

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI POGUNG KIDUL MLATI SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Linanda Desy Anasari
NIM 09108244055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MEDIA FOTO PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI POGUNG KIDUL MLATI SLEMAN" yang disusun oleh Linanda Desy Anasari, NIM 09108244055 telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

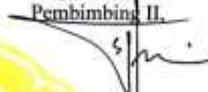
Pembimbing I,



HB. Sumardi, M.Pd.
NIP 19540515 198103 1 004

Yogyakarta, 27 Juli 2016

Pembimbing II,



Septia Sugiarsih, M.Pd.
NIP 19790926 200501 2 002



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya mengatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2016
Yang menyatakan,


Linanda Desy Anasari
NIM 09108244055



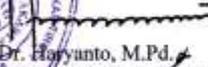
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI POGUNG KIDUL MLATI SLEMAN" yang disusun oleh Linanda Desy Anasari, NIM 09108244055 ini telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 12 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
HB. Sumardi, M.Pd.	Ketua Penguji		25-8-2016
Suyatinah, M.Pd.	Sekretaris Penguji		24-8-2016
Isniatun Munawaroh, M.Pd.	Penguji Utama		22-8-2016
Septia Sugiarsih, M.Pd.	Penguji Pendamping		24-8-2016

Yogyakarta, **29 AUG 2016**
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Mulailah dengan menuliskan hal-hal yang kau ketahui. Tulislah tentang pengalaman dan perasaanmu sendiri.

(J.K. Rowling)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa dalam setiap langkahku, atas kasih sayang dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, serta atas nasehat yang selalu menguatkan.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, nusa, dan bangsa.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI POGUNG KIDUL MLATI SLEMAN**

Oleh
Linanda Desy Anasari
NIM 09108244055

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan menulis deskripsi menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri Pogung Kidul Mlati Sleman.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research classroom*) kolaborasi. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD Negeri Pogung Kidul Mlati Sleman sebanyak 26 siswa dan objek penelitian ini adalah keterampilan menulis deskripsi menggunakan media gambar. Metode pengumpulan data dilakukan adalah: 1) tes, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media gambar dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Pogung Kidul. Peningkatan proses pembelajaran menulis deskripsi terlihat pada siswa lebih senang dan tertarik mengikuti proses pembelajaran, siswa lebih mudah memahami isi gagasan cerita, siswa lebih mudah menuangkan isi gagasan ke dalam bentuk tulisan, dan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi. Peningkatan nilai rerata keterampilan menulis deskripsi pada siklus I sebesar 5,31, yang kondisi awal 69,38 meningkat menjadi 74,69, dan pada siklus II meningkat sebesar 12,81, yang kondisi awal nilai rerata 69,38 meningkat menjadi 82,19.

Kata kunci: *keterampilan menulis deskripsi, media gambar, SD*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya.

Penulisan skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pogung Kidul Mlati Sleman” tidak akan tersusun dengan baik tanpa ada bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Secara khusus peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak/ibu di bawah ini.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan pendidikan di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin dan dukungan untuk menyusun skripsi.
3. Ketua Jurusan PSD yang telah memberikan motivasi untuk penulisan skripsi.
4. Bapak HB. Sumardi, M.Pd., dan Ibu Septia Sugiarsih, M.Pd. yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman sebagai bekal saya di masa sekarang dan yang akan datang.
6. Kepala SD Negeri Pogung Kidul yang telah memberikan izin dan membimbing saya dalam penelitian di lapangan.

7. Guru dan siswa kelas IV SD Negeri Pogung Kidul yang telah bersedia membantu sebagai subjek dalam penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, dan menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi ini.

Semoga kebaikan yang telah diberikan dibalas dengan balasan yang setimpal. Demikianlah skripsi ini saya buat semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 25 Agustus 2016

Penulis,



Linanda Desy Anasari

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis.....	9
1. Pengertian Keterampilan Menulis.....	9
2. Tujuan Menulis	12
3. Ciri-ciri Menulis yang Baik	15
4. Proses Menulis	17

5. Prinsip-prinsip Pembelajaran Menulis di SD.....	19
6. Pembelajaran Menulis di SD	20
7. Jenis Karangan	25
B. Karangan Deskripsi.....	26
1. Pengertian Deskripsi	26
2. Karakteristik Tulisan Deskripsi	27
3. Teknik Penulisan Deskripsi	29
4. Langkah-langkah Menulis Deskripsi	30
5. Penilaian Keterampilan Menulis	31
C. Media Gambar.....	33
1. Pengertian Media Gambar.....	33
2. Ciri-ciri Media Gambar yang Baik	34
3. Fungsi Media Gambar.....	35
4. Karakteristik Pemilihan Gambar.....	36
5. Kelebihan Media Gambar	37
D. Karakteristik Siswa SD	39
E. Kerangka Pikir	41
F. Hipotesis Tindakan.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Desain Penelitian.....	43
C. Setting Penelitian	47
D. Subjek dan Objek Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Instrumen Penelitian.....	50
G. Analisis Data	52
H. Kriteria Keberhasilan	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	55
---------------------------	----

1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	55
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	68
B. Pembahasan.....	77
1. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siklus I.....	78
2. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siklus II	80
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
 DAFTAR PUSTAKA	 85
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Rubrik Tes Keterampilan Menulis Deskripsi..... ..	50
Tabel 2. Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	51
Tabel 3. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	51
Tabel 4. Indikator Peningkatan Tes	53
Tabel 5. Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I	66
Tabel 6. Nilai Rerata Siswa pada Pra Tindakan, Pasca Tindakan Siklus I dengan Pasca Tindakan Siklus II	77

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian	42
Gambar 2. Desain Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Taggart.....	44
Gambar 3. Guru Melakukan Bimbingan kepada Siswa	63
Gambar 4. Siswa Mengikuti Kegiatan Pembelajaran	64
Gambar 5. Diagram Batang Perbandingan Hasil Menulis Deskripsi Pra Siklus dengan Siklus I.....	67
Gambar 6. Guru Melakukan Bimbingan kepada Siswa	73
Gambar 7. Siswa Menulis Karangan Deskripsi	74
Gambar 8. Diagram Batang Perbandingan Hasil Menulis Deskripsi Siklus I dengn Siklus II.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Kelas IV SD Negeri Pogung Kidul Tahun Ajaran 2015/2016	87
Lampiran 2. Aspek-aspek yang Dinilai dalam Menulis Deskripsi	88
Lampiran 3. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru.....	89
Lampiran 4. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa	90
Lampiran 5. Silabus	91
Lampiran 6. RPP Siklus I.....	93
Lampiran 7. RPP Siklus II	101
Lampiran 8. Pedoman Penulisan Keterampilan Menulis Deskripsi.....	109
Lampiran 9. Hasil Tes Keterampilan Menulis Deskripsi.....	110
Lampiran 10. Hasil Karangan Siswa.....	113
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran.....	119
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	121
Lampiran 13. Catatan Lapangan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri Pogung Kidul	123
Lampiran 14. Pedoman Wawancara dan Susunan Pertanyaan dalam Wawancara.....	131
Lampiran 15. Hasil Wawancara.....	115
Lampiran 16. Media Pembelajaran	135
Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian.....	137
Lampiran 18. Surat-surat Penelitian.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Manusia tidak hanya hidup sendiri tetapi juga membutuhkan orang lain untuk keberlangsungan hidupnya. Manusia menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulis untuk berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Jika tidak ada bahasa, manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain. Menulis merupakan salah satu bahasa tulis yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2008:19) bahwa proses komunikasi berlangsung melalui tiga media, antara lain: visual (atau nonverbal), oral (lisan), dan *written* (tulis).

Keterampilan menulis adalah keterampilan untuk mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain dengan bahasa tulis agar orang lain mengerti apa yang ingin diungkapkan. Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh begitu saja. Menulis mempunyai sifat berkelanjutan, sehingga perlu sering berlatih untuk dapat terampil dalam menulis. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Rini Kristiantari (2004:107), menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat kompleks dan cenderung sulit dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain. Oleh karena itu, keterampilan menulis diperoleh secara tidak gampang.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah baik sekolah dasar dan sekolah menengah. Pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yang diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu keempat keterampilan tersebut harus dilatih sejak dini untuk mendapatkan hasil yang maksimal yang salah satu keterampilannya yaitu menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mencakup empat keterampilan seperti uraian di atas. Pembelajaran di Sekolah Dasar merupakan dasar untuk memperoleh keterampilan bagi anak.

Salah satu Kompetensi Dasar yang harus dicapai siswa kelas IV SD adalah menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain). Dengan adanya standar kompetensi tersebut, siswa diharapkan untuk mempunyai keterampilan menulis karangan dengan menggunakan berbagai topik sederhana. Namun pada kenyataannya keterampilan menulis masih dirasa kurang. Hal ini terlihat pada pembelajaran keterampilan menulis pada kompetensi dasar menulis dalam bentuk paragraf deskripsi di SD Negeri Pogung Kidul.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa, pada dasarnya menulis deskripsi masih dirasa sulit oleh siswa kelas IV SD Negeri Pogung Kidul. Kegiatan menulis untuk mendeskripsikan sesuatu baik benda, makhluk hidup, tempat bahkan pengalaman merupakan hal

yang sulit, walaupun benda tersebut dilihat siswa, makhluk hidup yang sering dijumpai siswa dan pengalaman yang pernah dialami. Karangan deskripsi siswa belum semuanya dapat mendeskripsikan sesuatu yang ingin digambarkan oleh siswa tersebut. Hal ini menyebabkan nilai rata-rata pada kompetensi menulis deskripsi masih dibawah KKM.

Pada dasarnya menulis masih dirasakan sulit oleh siswa kelas IV SD Negeri Pogung Kidul. Berdasarkan kenyataan di lapangan, dalam pembelajaran menulis deskripsi, guru menyampaikan tema yang harus dideskripsikan. Guru ingin siswa lebih kreatif dalam kegiatan menulis deskripsi. Dengan tema yang diberikan guru, siswa dapat berpikir untuk mendeskripsikan tema tersebut, tetapi tidak semua siswa mengetahui tema tersebut dan tidak semua siswa menjumpai bahkan mengalaminya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mengalami kebingungan bahkan siswa tidak tahu apa yang harus ditulisnya untuk mendeskripsikan tema tersebut. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa pelajaran mengarang itu membosankan karena siswa merasa dirinya tidak bisa mengarang.

Menurut pendapat siswa, siswa harus berpikir pada saat menulis dan mengingat-ingat bentuk, warna, fungsi, dan lain-lain tentang sesuatu yang akan dideskripsikan. Siswa memerlukan waktu yang lama untuk berpikir dan mengingat-ingat tentang sesuatu yang akan dideskripsikan. Selain itu, siswa juga harus memperhatikan penggunaan tanda baca, pilihan kata, penggunaan kata baku dan sebagainya dalam menulis. Sehingga siswa kehabisan waktu untuk menulis deskripsi.

Siswa juga sering tidak bisa menuangkan idenya dalam tulisan sehingga siswa tidak tahu harus menulis apa. Oleh karena itu, nilai hasil menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Pogung Kidul masih rendah dan di bawah KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil dua kali tugas menulis siswa pada semester 1. Dari data yang ada menunjukkan bahwa pada tes tersebut, nilai rata-rata yang didapat siswa yaitu 69,38 dan hanya sebagian siswa atau sekitar 42,31% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Materi (KKM), yaitu dengan batas nilai ≥ 75 . Begitulah hasil pengamatan awal peneliti di kelas IV SD Negeri Pogung Kidul.

Permasalahan tersebut terjadi karena pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi. Sering kali media yang digunakan oleh guru kurang tepat. Usia anak SD yang tergolong dalam tahap operasional konkret menuntut guru untuk kreatif dalam melakukan pembelajaran. Pada tahap operasional konkret ini anak belum bisa berpikir abstrak, jadi guru dapat mengupayakan penggunaan media yang tepat. Penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam tulisan. Gagne dan Briggs (Hairuddin,dkk., 2008: 7-1) menyatakan

media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang antara lain terdiri atas: buku, *tape recorder*, film, foto, grafis, kaset, video kamera, televisi, komputer dan lain-lain. Jadi, media adalah komponen sumber belajar atau peralatan fisik yang mengandung materi pembelajaran di lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Selama ini, media yang digunakan guru kurang tepat dalam pelajaran menulis deskripsi. Guru hanya menggunakan buku pelajaran sebagai sumber dan media dalam pembelajaran menulis deskripsi. Hal ini karena

guru kurang mengerti besarnya peran media untuk pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kompetensi menulis deskripsi. Ada beberapa media yang dapat digunakan dalam pelajaran menulis deskripsi. Salah satunya yaitu media gambar yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

Media gambar adalah salah satu media pembelajaran dengan menggunakan gambar (visual) dalam proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Di sini, guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi untuk dapat menulis deskripsi dengan baik.

Media gambar diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kompetensi menulis deskripsi di kelas IV SD Negeri Pogung Kidul sehingga peneliti dan guru kelas menyepakati bahwa media gambar akan digunakan dalam pembelajaran tersebut. Media pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mendeskripsikan suatu objek. Selain itu media pembelajaran ini juga diharapkan dapat menjadi inovasi bagi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kompetensi menulis deskripsi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka membantu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Pogung Kidul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Nilai rata-rata kelas siswa dalam menulis deskripsi masih di bawah KKM yang ditentukan yaitu 69,38 hanya sekitar 42,31% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Materi (KKM).
2. Rendahnya motivasi dan semangat siswa dalam menulis deskripsi. Sehingga latihan menulis deskripsi siswa kurang.
3. Keterampilan menulis deskripsi masih dianggap sulit bagi sebagian besar siswa.
4. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis deskripsi kurang tepat karena hanya menggunakan buku pelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan terkait peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa terlalu kompleks. Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis deskripsi kurang tepat karena hanya menggunakan buku pelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis deskripsi menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri Pogung Kidul?
- 2) Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis deskripsi menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri Pogung Kidul?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- 1) meningkatkan proses pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri Pogung Kidul, dan
- 2) meningkatkan peningkatan keterampilan menulis deskripsi menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri Pogung Kidul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis terhadap keterampilan menulis deskripsi. Berikut ini manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian.

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam menulis khususnya menulis deskripsi.
 - b. Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

- c. Mengenalkan media pembelajaran yang baru yaitu berupa gambar.
- d. Memberikan pelajaran yang aktif dan menyenangkan serta menjadikan siswa kreatif dalam menulis.

2. Manfaat bagi guru

- a. Memberikan masukan kepada guru dalam peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif.
- b. Memberi masukan kepada guru tentang pemanfaatan gambar sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran.
- c. Meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk pencapaian tujuan pendidikan.

G. Definisi Operasional

- 1) Keterampilan menulis deskripsi adalah keterampilan dalam menuangkan pikiran, ide, gagasan kepada orang lain dengan cara menyusun tulisan yang menggambarkan suatu objek dengan judul yang sesuai, urutan berpikir yang baik, tata bahasa dan struktur kalimat yang baik dan benar, kosakata yang tepat, ejaan dan tanda baca yang tepat. Seolah-olah objek itu benar-benar berada di depan mata pembaca dengan jelas, utuh, serta memenuhi koherensi dan kohesi.
- 2) Media gambar adalah salah satu media pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan gambar (visual). Contohnya dengan menggunakan gambar yang ada di kalender.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Setiap orang memiliki keterampilan yang merupakan suatu talenta dari Yang Maha Kuasa. Sebagai orang menyadari akan keterampilan yang dimilikinya, akan tetapi sebagian lagi belum atau tidak menyadari keterampilan dalam dirinya sendiri. Definisi keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Menggunakan keterampilan bisa saja dengan pikiran, akal dan kreatifitas. Jika keterampilan itu diasah, tidak menutup kemungkinan bila akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.

Menurut Soemarjadi (2001:2) berpendapat keterampilan sama artinya dengan kecekatan. Terampil atau cekatan merupakan kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Dalam arti sempit biasanya keterampilan lebih ditujukan pada kegiatan yang berupa perbuatan. Pendapat lain dikemukakan oleh Subana dan Sunarti (2000:36) yaitu keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran atau nalar, sedangkan perbuatan yang efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitas. Keterampilan mengandung unsur kemampuan, yaitu kemampuan olah pikir (psikis) dan kemampuan olah perbuatan (fisik).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:1180) mengartikan terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu, dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam membaca, menyimak, menulis dan berbicara.

Pendapat lain yang sejalan dengan pendapat di atas adalah pendapat yang dikemukakan oleh Tri Budiharto (2008:1-2) yaitu keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya mampu bertindak dengan cepat dan tepat. Dengan kata lain keterampilan dapat disebut juga kecekatan, kecakapan, atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Pengertian keterampilan dalam konteks pembelajaran mata pelajaran keterampilan di sekolah adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat, dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar.

Beberapa pendapat para ahli di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa keterampilan setiap orang harus diasah melalui program pelatihan atau bimbingan lain. Pelatihan dan sebagainya pun didukung oleh kemampuan dasar yang sudah dimiliki seseorang dalam dirinya. Jika kemampuan dasar digabung dengan bimbingan secara intensif tentu akan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai bagi diri sendiri dan orang lain.

Menurut Zainurrahman (2011:2), menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar,

menulis, dan membaca). Pendapat tersebut dilengkapi oleh Tarigan (2008:22) yang mengemukakan bahwa menulis ialah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Proses perkembangan kesiapan belajar baca tulis berkaitan erat dengan perkembangan kognitif dan penguasaan bahasa anak. Seperti yang dikemukakan oleh Amirudin yang mengutip pendapat Jean Piaget mengatakan bahwa perkembangan kognitif melalui empat periode, yaitu: periode sensori motor (*sensorimotor*), praoperasional (*praoperational*), operasional konkret (*concrete-operational*), dan operasional formal (*formal operational*) (Saleh Abbas, 2006:125).

Pendapat lain tentang menulis yaitu dari Suparno (Rini Kristiantari 2004:99), menulis merupakan kegiatan yang kompleks diantara kegiatan bahasa yang lainnya karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya sehingga dipahami oleh orang yang membacanya.

Oleh karena itu, kegiatan menulis memerlukan banyak latihan yang sifatnya berkelanjutan karena menulis tidak dapat terjadi secara instan. Kegiatan menulis terjadi melalui tahapan-tahapan. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Hairuddin, dkk. (2008:3-28), pembelajaran menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui proses yang berupa

tahapan-tahapan. Proses yang dilakukan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar ini disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan tingkat kelas, serta jenis atau bentuk tulisan yang dibinakan.

Kesimpulan dari pendapat-pendapat di atas yaitu menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek ke dalam tulisan dengan bahasa yang runtut sehingga dapat dipahami oleh orang yang membacanya.

2. Tujuan Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang tidak hanya sekedar menulis, tetapi menulis itu memiliki beberapa tujuan jika tulisan itu dibaca orang lain. Menurut Tarigan (2008:24) menyebutkan beberapa tujuan menulis, antara lain:

- 1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajarkansesuatu hal disebut wacana informatif (*informative discourse*),
- 2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak sesuatu kepada pembaca disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*),
- 3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik untuk pembaca disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*), dan
- 4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api tentang suatu hal disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hugo Hartig (Tarigan 2008:25) yang menyebutkan bahwa tujuan menulis itu sebagai berikut.

a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan apa pun. Penulis menulis sesuatu hal karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku dari gurunya).

b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan hati para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin melong pembaca untuk menghargai dan memahami perasaan serta ingin membuat hidup para pembaca lebih menyenangkan dalam karyanya itu.

c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan penulis.

d. *Informasional purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

e. *Self-ekspresive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang atau penulis kepada para pembaca.

f. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini hampir sama dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai normal artistik atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Tulisan ini berisi tentang pemecahan masalah yang dihadapi penulis. Penulis ingin menjelaskan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Pendapat lebih lanjut dikemukakan oleh O'Malley dan Pieres (Rini Kristiantari 2004:101), ada 3 tujuan menulis yaitu informatif, ekspresif, dan persuasif. Tujuan informatif digunakan seseorang untuk berbagi pengetahuan dan informasi, memberi petunjuk atau mengungkapkan gagasan kepada pembaca. Tujuan ekspresif digunakan seseorang jika ingin menulis sebuah cerita atau esai. Tujuan persuasif digunakan seseorang yang berusaha untuk mempengaruhi orang lain yaitu pembaca atau memprakarsai suatu aksi atau perubahan.

Sedangkan menurut Reinking (Rini Kristiantari 2004:101) tujuan menulis secara umum adalah menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, dan menghibur.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat yang ada yaitu ada banyak sekali tujuan menulis diantaranya bertujuan untuk menginformasikan, menceritakan, mempersuasi, pernyataan diri, pemecahan masalah, mengekspresikan, menghibur, dan tujuan kreatif.

3. Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Menurut Tarigan (2008:6), ciri-ciri tulisan yang baik adalah sebagai berikut.

- a. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi dalam tulisannya.
- b. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh serta mudah dipahami pembaca.
- c. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian, para pembaca tidak usah bersusah-susah membahas makna yang tersurat dan tersirat.
- d. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan yang dibahas serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat-teliti mengenai hal tersebut. Menghindari penggunaan kata-kata dan frase-frase yang tidak perlu. Setiap kata

haruslah menunjang pengertian yang serasi dan sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis.

- e. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang awaldan memperbaikinya. Mau dan mampu merevisi naskah awal merupakan kunci bagi penulisan yang tepat atau penulisan yang efektif.
- f. Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah: kemauan mempergunakan ejaan dan tanda-baca secara benar, memeriksa dan meneliti makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat serta memperbaikinya sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

Adapun pendapat lain yang mendukung pendapat tersebut yaitu oleh Mc. Mahan & Day (Tarigan 2008:7), mengatakan ciri-ciri tulisan yang baik seperti berikut: a) jujur: jangan coba memalsukan gagasan atau ide anda, b) jelas: jangan membingungkan para pembaca akibat ketidakjelasan, c) singkat: jangan memboroskan waktu para pembaca dengan tulisan yang terlalu panjang lebar tetapi tidak mengena, dan d) usahakan keanekaragaman: panjang kalimat yang beranekaragam; berkarya dengan penuh kegembiraan.

Alton C. Morris (Tarigan 2008:7) juga menjelaskan tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif atau tepat guna: (1) kalau penulis tahu apa yang harus dituliskan, yaitu kalau dia mengetahui benar-benar pokok

pembicaraan yang ada; (2) kalau penulis tahu bagaimana caranya memberi struktur terhadap gagasan-gagasan yang ada; dan (3) kalau penulis mengetahui bagaimana caranya mengekspresikan dirinya dengan baik, yaitu kalau dia menguasai suatu gaya yang serasi.

Dari ketiga pendapat tersebut, terdapat persamaan ciri tulisan yang baik, diantaranya adalah jelas, ekonomis, memiliki kesatuan organisasi yang baik, menggunakan pemakaian bahasa yang dapat diterima dan mengikuti kaidah gramatikal. Ciri dasar tersebut dapat dijadikan sebagai acuan membuat tulisan yang baik.

4. Proses Menulis

Dalam proses menulis, Rini Kristiantari (2004:102) mengemukakan bahwa sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa tahap yaitu tahap prapenulisan (persiapan), tahap penulisan (pengembangan isi karangan), dan tahap pasca penulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

Pendapat tersebut dilengkapi oleh Tompkins (Rini Kristiantari, 2004:103) tahap-tahap proses menulis adalah sebagai berikut.

- a. Pramenulis: siswa menuliskan topik berdasarkan pengalaman yang dialami sendiri, siswa mengumpulkan dan mengorganisasikan ide-ide yang muncul, siswa mengidentifikasi pembaca yang akan membaca tulisannya, siswa mengidentifikasi tujuan dari kegiatan menulis yang dilakukan, dan siswa memilih bentuk yang sesuai untuk tulisan

mereka berdasarkan pembaca dan tujuan dari kegiatan menulisnya tersebut.

- b. Pengedrafan: siswa menulis draf kasar, siswa menulis pokok-pokok yang menarik bagi pembaca, dan siswa lebih menekankan isi tulisannya daripada mekanik.
- c. Perbaikan: siswa membagi tulisannya dalam kelompok, siswa mendiskusikan tulisan dengan kelompoknya, siswa membuat perbaikan sesuai komentar teman dan gurunya, dan siswa membuat perubahan substantif dan bukan sekedar perubahan kecil antara draf pertama dan kedua.
- d. Penyuntingan: siswa mengoreksi tulisannya, siswa membantu mengoreksi tulisan temannya, siswa mengidentifikasi kesalahan mekanik dan membentulkannya.
- e. Publikasi: siswa mempublikasikan tulisan dalam bentuk yang sesuai, siswa berbagi tulisan yang selesai kepada teman sekelasnya.

Pendapat lain yang mendukung pendapat tersebut yaitu oleh Ellis, dkk (Rini Kristiantari, 2004:105) yang mengemukakan bahwa sebagai sebuah proses tranmisi makna, kegiatan menulis melewati empat tahap yaitu prapenulisan, pengedrafan, perbaikan, dan penyuntingan. Proses menulis ini dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap menulis itu meliputi empat tahap utama, yaitu: tahap perencanaan, tahap

penulisan atau menulis, tahap merevisi atau revisi dan hasil tulisan atau tulisan akhir.

5. Prinsip-prinsip Pembelajaran Menulis di SD

Pembelajaran menulis di sekolah dasar dibedakan menjadi dua yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Pembelajaran menulis permulaan biasanya diberikan pada kelas rendah dan pembelajaran menulis lanjut diberikan pada kelas tinggi.

Beberapa prinsip pengajaran menulis yang dapat dijadikan pedoman bagi guru bahasa di sekolah dasar agar pembelajaran keterampilan menulis dapat berjalan secara terarah dan efektif seperti yang dikemukakan Goodman dan Jalongo (Rini Kristiantari 2004:107). Pendapat tersebut yaitu yang pertama, tulisan yang dibuat siswa hendaknya didasarkan pada topik-topik personal yang bermakna. Pada prinsip ini ide atau gagasan berdasarkan topik tulisan hendaknya dikaitkan dengan sesuatu yang telah diketahui, disenangi siswa, sesuai dengan kemampuan siswa, serta bermanfaat dalam kehidupan siswa itu sendiri.

Kedua, hendaknya kegiatan menulis dimulai dengan kegiatan komunikasi. Melalui berkomunikasi akan diketahui topik-topik yang diminati siswa. Kegiatan menulis tidak dapat terjadi jika topik-topik yang akan ditulis tidak diketahui atau asing bagi siswa.

Ketiga, menulis bukan merupakan kegiatan yang mudah melainkan kegiatan yang memerlukan kemampuan dan keterampilan. Oleh karena

itu pembinaan kemampuan menulis hendaknya diwujudkan dalam situasi yang menyenangkan agar siswa merasa tidak jenuh.

Keempat, pengoreksian kesalahan menulis sebelum siswa lancar menulis hendaknya dihindari. Kesalahan tatabahasa, frasa, kesulitan secara mekanikal sebagai akibat dari keterbatasan penguasaan bahasa hendaknya bukan menjadi perhatian utama. Pengoreksian kesalahan tatabahasa dapat dilakukan ketika siswa telah mulai lancar menulis dalam arti menuangkan gagasan dan pikirannya.

Kelima, hendaknya selalu berusaha untuk menghubungkan kegiatan menulis dengan kegiatan berbahasa yang lain seperti membaca dan berbicara karena kegiatan berbahasa erat hubungannya satu sama lain. Kegiatan menulis akan bertambah lancar bila selalu dihubungkan dengan pengalamannya dalam membaca buku cerita atau mendengarkan cerita yang menarik dan berkesan.

6. Pembelajaran Menulis di SD

Pada dasarnya menulis itu melalui tahapan dan proses. Melalui tahapan menulis, kemampuan siswa akan terbantu. Menurut Tompkins(Rini Kristiantari, 2004:109), tahap-tahap proses menulis dan penjelasannya tersebut adalah:*prewriting, drafting, revising, editing*, dan *publishing*. Sedangkan Ellis membagi proses menulis tersebut menjadi empat tahap yaitu *prewriting, drafting, revising*, dan *editing*.

a. *Prewriting*

Tahap *prewriting*, penulis berusaha menemukan topik apa yang akan mereka tulis. Guru dapat menggunakan berbagai strategi *prewriting* untuk diimplementasikan dalam proses belajar mengajar.

1) Menentukan topik

Menulis pada hakikatnya merupakan cara menuangkan ide gagasan/topik. Dan untuk itu siswa membutuhkan bantuan untuk menentukan topik yang akan ditulis tersebut. Melalui bimbingan guru, mereka dapat mengacu pada topik-topik yang ada pada jurnal mereka dari hewan peliharaan, acara televisi favorit, atau makanan kesukaan. Bisa juga guru menawarkan topik pada siswa, sehingga mereka bisa membandingkan ide yang mereka punyai dengan gagasan guru pada masalah yang sama. Yang jelas siswa perlu bimbingan dalam mencari topik itu.

2) Sumbang saran

Kegunaan sumbang saran ini untuk memperoleh gagasan yang memungkinkan untuk ditulis yang mungkin didapat baik dari individu maupun kelompok. Guru membimbing mengorganisasi dan mengelompokkan topik yang didapat dalam sumbang saran tersebut.

3) Jurnal

Topik juga dapat ditentukan melalui jurnal mereka. Tulisan-tulisan pada jurnal tersebut dapat mereka perluas maupun persempit.

4) Tulisan bebas

Pada tahap *prewriting* juga guru dapat memperkenalkan menulis bebas. Menulis bebas ini untuk mengatasi anak-anak yang kesulitan untuk menemukan topik yang akan ditulisnya. Tulisan ini dapat membantu mereka memperoleh sesuatu ide. Siswa dibebaskan untuk menuliskan apa yang diinginkannya.

5) Menulis bebas dengan petunjuk

Dalam tulisan ini guru membimbing siswa dalam memberi petunjuk sebagai cara mempermudah mereka untuk menulis. Contohnya, guru menyuruh siswanya untuk menggambarkan sesuatu yang disukainya, bisa dengan mengingat-ingat, memvisualkan, baunya, suaranya.

6) Menggambar

Menggambar adalah strategi terbaik untuk *prewriting* untuk anak kecil. Anak kecil masih belum bisa berpikir secara abstrak jadi perlu adanya sesuatu yang digunakan untuk mempermudah berpikirnya.

7) Membaca

Contoh-contoh karya sastra dapat digunakan sebagai bagian dari proses *prewriting*. Ada dua jalan utama, sebagai pegalaman baru dan sebagai contoh bentuk dan isi.

8) Wawancara lisan

Latihan oral ini adalah aktivitas *prewriting* yang sangat esensial bagi anak. Mereka menyusun secara lisan sebelum mereka menyusun menjadi tulisan.

9) Pemetaan pikiran

Cara ini diajarkan pada siswa sebagai strategi untuk mengontrol topik yang akan ditulis siswa dan memeriksa ingatan saat anak-anak akan menulis *essay*. Ini metode yang baik untuk mengesplorasikan informasi atas topik yang diberikan karena masing-masing bagian peta itu dapat mengarahkan siswa pada ide-ide baru.

b. Penyusunan konsep (*drafting*)

Tahap ini merupakan tahap menuangkan ide-ide yang telah dikumpulkan siswa, yang disebut draft kasar. Disebut demikian karena pada tahap ini masih bersifat sementara. Aktivitas ini menekankan isi, bukan mekanik, yaitu mengembangkan topik yang telah dipilih siswa.

c. Perbaikan (*revising*)

Kata revisi berarti melihat kembali. Pada tahap ini siswa mencoba belajar melihat kembali tulisannya baik menambahnya, mengganti, menghilangkan, atau pun menyusun kembali draft pertama. Revisi ini bisa melalui cara seperti di bawah ini.

1) Sharing

Cara ini efektif untuk membantu penulis awal dalam mengembangkan perasaan pada tulisan siswa tersebut, untuk saling bertukar pikiran dengan teman sebaya dengan dibimbing guru. Hal ini penting, biasanya perbaikan yang datang dari teman sebaya akan lebih dituruti oleh siswa daripada dari gurunya.

2) Revisi berpasangan

Revisi berpasangan ini berfokus pada respon mereka. Respon mereka seharusnya bisa lisan dan tertulis dengan dipandu lembar pertanyaan.

3) Pengembangan perasaan audien

Siswa harus belajar untuk melihat pekerjaan mereka seperti yang dilakukan pembaca dalam melihat tulisan mereka. Guru dapat membimbing mereka mengembangkan perasaan itu dengan mengajarkan kepada mereka untuk memperlakukan dirinya sebagai penulis.

4) Konferens

Kegiatan konferens antara guru dengan murid baik individual maupun kelompok sangat bermanfaat dalam tahap revisi ini. Untuk hal ini guru dapat mengadakan konferens terencana maupun tidak.

5) Penyuntingan (editing)

Tahap ini merupakan tahap penyempurnaan tulisan sebelum dipublikasikan. Tahap ini terutama difokuskan pada kesalahan

mekanik: kesalahan ejaan, tanda baca, pemenggalan, penulisan huruf besar dan penyusunan kalimat. Dan memang, di sinilah saat yang paling baik untuk mengajarkan keterampilan mekanikal. Pada tahap ini siswa harus benar-benar merasakan seperti layaknya seorang editor, bila perlu mereka diberi daftar cek untuk editor.

6) Penerbitan (*publishing*)

Tahap terakhir proses menulis adalah penerbitan. Siswa harus belajar mempublikasikan tulisannya baik kepada guru, teman-temannya maupun kepada orang tua. Di sinilah diperlukan orang-orang (pembaca) yang bisa mengerti bahwa penulis sangat memerlukan pembaca.

7. Jenis Karangan

Rini Kristiantari (2004:118) mengemukakan tulisan atau karangan dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana masing-masing adalah: (a) deskripsi, yaitu ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya; (b) narasi, adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa; (c) eksposisi, adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat menambah pengetahuan pembacanya; (d) argumentasi, adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulis; dan (e) persuasi, adalah ragam wacana yang ditujukan untuk

mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan penulis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis karangan yaitu ada lima antara lain: deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu tentang peningkatan keterampilan menulis deskripsi pada siswa SD.

B. Karangan Deskripsi

1. Pengertian Deskripsi

Ada beberapa pengertian deskripsi, salah satunya yaitu yang dikemukakan oleh Tompkins (Zainurrahman 2011:45) yang menyebutkan tulisan deskripsi adalah tulisan yang seolah-olah menggambarkan atau melukiskan sebuah gambar dengan menggunakan kata-kata. Dengan kata lain, tulisan deskripsi digunakan oleh penulis untuk melukiskan atau menggambarkan sebuah keadaan atau situasi, karakter objek secara komprehensif, dengan mengandalkan kosakata.

Pendapat lainnya yang serupa dengan pendapat Tompkins yaitu pendapat yang dikemukakan oleh Rini Kristiantari (2004:120) yang menyatakan tulisan deskripsi adalah bentuk tulisan yang menggambarkan suatu objek secara rinci yang dapat menimbulkan kesan mendalam pada pembaca. Penggambaran objek tersebut didasarkan pada objek pengamatan. Objek yang dilukiskan dapat berupa benda atau peristiwa.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis deskripsi adalah suatu jenis karangan yang melukiskan

suatu objek tertentu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, mencium secara imajinatif apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dicium oleh penulis tentang objek yang dimaksud. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang deskripsi objek atau mendeskripsikan objek.

2. Karakteristik Tulisan Deskripsi

Teori tentang karakteristik tulisan deskripsi dikemukakan oleh Semi (Rini Kristiantari 2004:120), ada beberapa penanda yang merupakan karakteristik tulisan deskripsi. Karakteristik tulisan deskripsi yang dimaksud, yaitu: (a) berupaya memperlihatkan rincian tentang objek, (b) bersifat memberi pengaruh dan membentuk imajinasi pembaca, (c) disampaikan dengan gaya yang menarik dan pilihan kata yang sesuai, (d) memaparkan tentang sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dirasakan, sehingga objek tulisannya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia, dan (e) organisasi penyampaian yang digunakan lebih banyak menggunakan susunan ruang (spatial order).

Pendapat lebih lanjut dikemukakan oleh Sorenson (Rini Kristiantari, 2004:121) menyatakan tulisan deskripsi hanya menyajikan sebuah penggambaran tentang suatu objek. Ada sebelas karakteristik umum sebuah tulisan deskripsi. Sebelas karakteristik tulisan deskripsi tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Menggambarkan suatu objek yang memang pantas untuk digambarkan.

- b. Menekankan pada ide yang didapatkan dari pancaindra secara langsung atau tidak langsung.
- c. Menggunakan kata-kata kiasan untuk memperkaya gambaran dan memancing minat pembaca.
- d. Menggunakan kalimat topik yang melukiskan objek untuk membentuk pandangan pembaca terhadap objek tersebut.
- e. Menerapkan salah satu pola mengorganisasian: kronologis, bagian per bagian, atau tingkatan.
- f. Memasukkan kesan dan keadaan yang tetap.
- g. Mempunyai kesatuan dan keterpaduan antar paragraf dan tulisan secara keseluruhan.
- h. Memuat rincian-rincian tentang objek untuk mendukung kesan dan suasana.
- i. Menggunakan kosakata yang jelas dan menarik.
- j. Memvariasikan pola kalimat untuk meningkatkan pandangan positif dan memberikan penekanan yang sesuai seperti yang diinginkan penulis.
- k. Membuat kesimpulan yang tepat terhadap objek yang dilukiskan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik tulisan deskripsi, yaitu: (1) isi karangan bersifat informatif, (2) tulisan karangan didasarkan atas pengamatan, (3) pembaca diajak menikmati apa yang telah dinikmati (meniru kesan) penulis seolah-olah melihat, mendengar, merasakan maupun menikmatinya, (4) susunan

peristiwa tidak menjadi utama, yang penting pesan tersampaikan kepada pembaca.

3. Teknik Penulisan Deskripsi

Menurut Tompkins (Rini Kristiantari, 2004: 124) menyatakan ada empat macam teknik penulisan yang dapat digunakan dalam tulisan deskripsi, yaitu: (a) penambahan informasi khusus, (b) penggambaran sensoris, (c) perbandingan, dan (d) pendialogan.

a. Teknik penambahan informasi khusus

Penambahan informasi khusus ini dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi ciri-ciri tingkah laku objek, menyebutkan karakter objek, mengidentifikasi latar objek, dan mendaftar atribut objek.

b. Teknik penggambaran sensoris/pancaindra

Teknik ini digunakan untuk melukiskan atau menggambarkan sesuatu dengan mengaitkan pengindraan, yakni indra penglihatan, indra perasa, indra pendengaran, indra penciuman, dan indra peraba. Meskipun dalam sebuah tulisan tidak selalu menyajikan tanggapan keseluruhan indra, namun penggunaan teknik ini membuat tulisan lebih mengesankan bagi pembaca.

c. Teknik perbandingan

Teknik ini digunakan untuk menggambarkan sesuatu dengan membandingkannya dengan sesuatu yang lain. Perbandingan yang baik adalah perbandingan yang dapat menggambarkan sesuatu melebihi

yang biasa dilakukan oleh sebuah kata untuk menggambarkannya dengan menggunakan bahasa kiasan.

d. Teknik perdialogan

Cara lain untuk menunjukkan sesuatu dengan bukan mengatakan adalah dengan menambahkan dialog dalam tulisan tersebut. Teknik ini digunakan sebagai pengganti ringkasan tentang ciri objek yang ditulis.

4. Langkah-langkah Menulis Deskripsi

Zainurrahman (2011:49), berikut ini adalah langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam membuat tulisan deskripsi. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap ini penulis mempersiapkan ide mengenai objek yang ingin dideskripsikan. Apakah itu orang, tempat, benda, pengalaman, dan sebagainya. Penulis wajib melakukan koleksi sukukata dengan menggunakan *sensory detail*. Penulis mengamati objek, kemudian mengumpulkan kosakata deskripsi, mengumpulkan bahan dari berbagai perspektif. Dan hal ini bisa dibuat dalam bentuk diagram tertentu, sesuai dengan pilihan penulis. Pastikan penulis mengetahui skala prioritas dari isi tulisan tersebut nantinya.

b. Penulisan Draft Awal

Penulis mulai mendeskripsikan objek. Penulis dapat memulai dari wujud fisik objek yang dapat diindrai oleh mata, seperti

bentuk, warna, ukuran, jumlah, dan sebagainya, kemudian dilanjutkan ke *sensory detail* yang lain. Pastikan setiap deskripsi tidak berulang, jelas, keseluruhan, dan sistematis.

c. Revisi

Pada tahap revisi, penulis sepertinya membutuhkan pertanyaan-pertanyaan panduan seperti yang saya sampaikan pada bagian-bagian sebelumnya. Sebelumnya, tentu saja penulis harus melakukan pembacaan ulang. Penulis juga perlu banyak membaca model-model tulisan deskripsi, pastikan anda juga tidak mengabaikan hal ini.

5. Penilaian Keterampilan Menulis

Penilaian perlu dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:3) penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Sedangkan tujuan penilaian adalah untuk: a) mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa, b) mengetahui keberhasilan proses belajar, c) menentukan tindak lanjut hasil belajar, dan d) memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Sudjana, 2009:4)

Menurut Hairuddin, dkk. (2009:9-4), untuk dapat melaksanakan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik, perlu juga diketahui prinsipnya. Secara umum penilaian harus:

- 1) menyeluruh, artinya penilaian menyangkut seluruh aspek yang dimiliki siswa,
- 2) berkesinambungan, artinya penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus-menerus,
- 3) bermakna, artinya hasil penilaian itu harus bermakna,
- 4) berorientasi pada tujuan, artinya evaluasi disusun disesuaikan dengan tujuan pengajaran bahasa Indonesia,
- 5) objektif, artinya penilaian harus menghindarkan diri dari unsur-unsur yang bersifat subjektif,
- 6) terbuka, artinya hasil penilaian dapat diketahui oleh semua pihak,
- 7) kesesuaian, artinya evaluasi harus sesuai dengan pendekatan kegiatan belajar bahasa Indonesia, dan
- 8) bersifat mendidik, artinya hasil penilaian dapat digunakan untuk membimbing dan memberi dorongan kepada siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Nurgiyantoro (2010:428), dalam tahap awal untuk merangsang pengembangan kognisi dan imajinasi siswa, kita dapat memanfaatkan tugas-tugas menulis dengan rangsang tertentu seperti gambar, buku, atau yang lain. Aspek-aspek penilaian keterampilan menulis deskripsi menggunakan media foto adalah: (a) isi, (b) organisasi, (c) kosakata, (d) penggunaan bahasa, dan (e) mekanik.

C. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan yang banyak dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya.

Menurut I Made Tegeh(2008) yang dimaksud media gambar dilihat dari pandangan media grafis adalah gambar hasil lukisan tangan, hasil cetakan, dan hasil karya seni fotografi. Penyajian obyek dalam bentuk gambar dapat disajikan melalui bentuk nyata maupun kreasi khayalan belaka sesuai dengan bentuk yang pernah dilihat oleh orang yang menggambarnya.

Asep Herry Hernawan (2008:11.19) menyatakan media gambar adalah media yang hanya dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Disamping itu, media gambar mudah didapat dan murah harganya, dapat dinikmati dimana-mana, dapat dipergunakan untuk menambah kosakata baru dan memberi arti suatu abstraksi. Adapun menurut Arsyad Azhar (2002:23), gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang teroganisir dengan baik, spesifik, dan jelas. Selain beberapa pendapat tersebut, Ngadino Yustinus (2002:23), mengemukakan media gambar adalah media yang paling umum dipakai, sifatnya universal, mudah dimengerti melewati batasan bahasa verbal.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan alat bantu yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima yang disampaikan melalui visual berupa gambar (foto) yang menarik perhatian dan tidak membosankan, sehingga penerima menunjukkan sikap antusias, tekun, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

2. Ciri-Ciri Media Gambar yang Baik

Ma'mur Saadie (2007: 5.6) media gambar yang baik dan dapat dipergunakan sebagai sumber belajar hendaknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) cocok dengan tingkat umur serta kemampuan siswa,
- b) dapat menyampaikan pesan atau ide tertentu,
- c) memberi kesan kuat dan menarik perhatian,
- d) merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkapkan tentang objek dalam gambar,
- e) berani dan dinamis, dan
- f) ilustrasi tidak terlalu banyak, tetapi menarik dan mudah dipahami.

Menurut Sudirman (Dadan Djuanda, 2006: 104), ciri-ciri gambar yang baik adalah sebagai berikut.

- a. Dapat menyampaikan pesan dan ide tertentu.
- b. Menarik perhatian, sederhana namun memberi kesan yang kuat.
- c. Berani dan dinamis, gambar hendaknya menunjukkan gerak dan perbuatan.

d. Bentuk gambar bagus, menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari kedua pendapat tersebut, media gambar yang baik memiliki ciri-ciri diantaranya adalah cocok, menyampaikan pesan, memberi kesan, merangsang, berani dan dinamis, serta menarik. Ciri-ciri tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam penentuan media gambar.

3. Fungsi Media Gambar

Basuki dan Farida (2001: 42) menyebutkan secara umum fungsi media gambar yaitu mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas, serta meningkatkan kreativitas siswa. Sejalan dengan pendapat R. Angkono dan A. Kosasih (2007: 28) media visual (gambar) dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak dihadirkan di kelas.

Menurut Hack Barth (Hamzah B. Uno: 2010: 119), pemanfaatan gambar dalam proses pembelajaran sangat membantu pengajar dalam beberapa hal yaitu a) menarik, b) menarik perhatian, unik, c) menyediakan gambar nyata suatu objek yang karena suatu hal tidak mudah diamati, d) memperjelas hal yang bersifat abstrak, dan e) mampu mengilustrasikan suatu proses. Sedangkan menurut Eviedan Lenz

(Arsyad Azhar, 2002: 16) menyatakan media pembelajaran khususnya media visual (gambar) mempunyai 4 fungsi, yaitu (1) fungsi atensi, (2) fungsi kognitif, (3) afektif, dan (4) fungsi kompensatoris.

Gambar juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan jika tidak digambarkan.

Jadi, fungsi pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran antara lain menarik perhatian siswa, memperjelas hal yang bersifat abstrak sehingga memperlancar tujuan pembelajaran. Jika perhatian siswa sudah tertarik maka siswa semangat untuk belajar serta membantu memantapkan pengetahuan siswa dan dapat menghidupkan pelajaran, sehingga dengan semangat belajar yang meningkat dan disertai penggunaan media gambar yang tepat dan sesuai dengan materi dapat dijadikan sebagai alat pengingat, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

4. Karakteristik Pemilihan Gambar

Udin S. Winataputra (2006: 5.14), menyebutkan kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media gambar, yaitu:

- a) otentik, artinya secara jujur melukiskan banyak obyek/peristiwa seperti kalau orang melihatnya,
- b) sederhana, harus menunjukkan dengan jelas bagian-bagian pokok dari gambar tersebut dan tidak terlalu kompleks, dan

- c) ukuran relatif, untuk mempermudah orang membayangkan ukuran bendayang sebenarnya dengan menampilkan gambar tersebut dengan benda lainyang lebih dikenal siswa.

Menurut Arief S. Sadiman, dkk (2009: 29), gambar yang baik digunakansebagai media pembelajaran harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

- a. Autentik, yaitu gambar harus menunjukkan situasi yang sebenarnya sepertiyang dilihat orang.
- b. Sederhana, yaitu komposisi gambar harus jelas menunjukkan poin pokokdalam gambar.
- c. Ukuran relatif, yaitu mampu memperbesar dan memperkecil benda/objekyang sebenarnya.
- d. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.
- e. Gambar hendaklah bagus dari segi seni dan sesuai dengan tujuanpembelajaran.

Dari pendapat tersebut, kriteria dalam pemilihan media gambar, diantaranya adalah otentik, sederhana, ukuran relatif supaya bisa membatasiruang, ukuran, dan waktu. Kriteria tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalammemilih media pembelajaran.

5. Kelebihan Media Gambar

Menurut Arief S. Sadiman, dkk. (2009: 29), media gambar memilikikelebihan diantaranya: (a) sifatnya konkret dan lebih realistik menunjukkan pokokmasalah, (b) media gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu karena tidaksemua benda dapat ditampilkan di kelas dan suatu peristiwa tidak dapat dilihatseperti adanya, dan (c) gambar dapat memperjelas suatu masalah. Namun,kekurangannya hanya

menekankan pada persepsi indera mata dan ukurannya terbatas untuk kelompok besar.

Pendapat Arief S. Sadiman, dkk (2011: 29-31), media gambar sangat cocok digunakan karena media ini dapat mengkonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak dalam bentuk gambar. Fungsi media gambar antara lain:

- a) sifatnya konkret; lebih realistis dibandingkan dengan media verbal semata,
- b) gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu,
- c) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita,
- d) memperjelas sesuatu masalah, dan
- e) murah harganya dan mudah didapat serta digunakan tanpa peralatan khusus.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa media gambar mempunyai manfaat yang sangat besar dalam pembelajaran, yaitu: (1) menarik perhatian siswa, (2) meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) mengkonkretkan objek yang abstrak, dan (4) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Selain itu media gambar juga mempunyai kelebihan dan kekurangan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menggunakan media gambar tunggal dalam pembelajaran.

D. Karakteristik Siswa SD

Menurut Piaget (Izzaty, dkk., 2008:32), perkembangan kognitif anak dibagi menjadi empat tahap yaitu: *sensorimotor*, *preoperational*, *concrete operational*, dan *formal operational*. Tahapan perkembangan kognitif tiap tahap dan merupakan suatu perkembangan yang saling berkaitan dan berkesinambungan.

Menurut Piaget tahap-tahap perkembangan kognitif adalah sebagai berikut.

1. *Sensorimotor*: belajar melalui perasaan, belajar melalui refleksi, dan memanipulasi bahan. Tahap ini dimulai dari lahir sampai 18 bulan.
2. *Praoperational*: ide berdasarkan persepsinya, hanya dapat memfokuskan pada satu variabel pada satu waktu, dan menyamaratakan berdasarkan pengalaman terbatas. Tahap ini dimulai dari umur 18 bulan sampai 6 tahun.
3. *Concrete operational*: ide berdasarkan pemikiran dan membatasi pemikiran pada benda-benda dan kejadian yang akrab. Tahap ini dimulai dari umur 6 tahun sampai 12 tahun.
4. *Formal operational*: berpikir secara konseptual dan berpikir secara hipotetis.

Masa sekolah dasar termasuk ke dalam masa kanak-kanak akhir. Pada masa siswa berpikir secara konkret. Siswa belum bisa berpikir secara abstrak. Ini disebabkan karena perkembangan kognitif siswa sekolah dasar termasuk ke dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa mampu

berpikir logis, meskipun terbatas pada hal yang pernah dialami. Seperti yang dikemukakan oleh Izzaty (2008:117), pada masa ini siswa mampu berpikir logis mengenai objek dan kejadian, meskipun masih terbatas pada hal-hal yang bersifat konkret, dapat digambarkan atau pernah dialami.

Dalam perkembangan bahasa, siswa sekolah dasar menganggap belajar menulis itu lebih sulit daripada membaca. Kegiatan membaca dan menulis tidak dapat dipisahkan karena kegiatan itu berhubungan satu sama lain. Izzaty (2008:108) mengemukakan belajar membaca dan menulis membebaskan anak-anak dari keterbatasan untuk berkomunikasi langsung. Menulis merupakan tugas yang dirasa sulit daripada membaca bagi siswa. Cara belajar menulis dilakukan setahap demi setahap dengan latihan dan diiringi dengan perkembangan membaca.

Semakin siswa itu lancar, semakin lancar juga proses menulisnya. Dengan membaca, siswa akan menemukan banyak kata-kata baru yang dapat dijadikan referensi untuk kegiatan menulis. Jika siswa kurang lancar membaca, maka dia mempunyai sedikit kosa kata yang dapat digunakan untuk menulis sehingga perkembangan menulisnya kurang maksimal. Dengan karakteristik yang seperti itu, maka guru dituntut untuk mengemas proses pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa, lingkungan siswa, dan kehidupan sehari-hari siswa.

Anak kelas IV SD berada pada masa operasional konkret sehingga ide yang muncul berdasarkan pemikiran dan membatasi pemikiran pada benda-benda dan kejadian yang akrab. Oleh karena itu, hendaknya

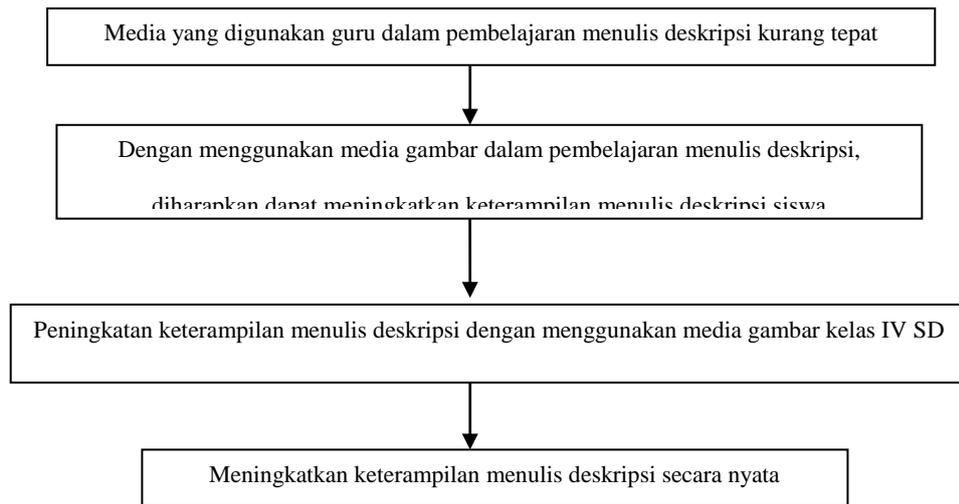
pembelajaran di SD harus direncanakan dengan kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung.

E. Kerangka Pikir

Menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kemampuan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis merupakan kegiatan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bahasa tulis. Keterampilan menulis, khususnya menulis deskripsi menjadi pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa dan terkadang terkesan membosankan apabila jika perencanaan pembelajaran yang dilakukan tidak tepat. Keterampilan menulis tidak bisa didapatkan secara instan, karena keterampilan tersebut butuh latihan setahap demi setahap dan bersifat berkelanjutan. Perencanaan pembelajaran yang tepat dan sesuai diasumsikan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Perencanaan pembelajaran yang tepat dan sesuai dapat berupa penggunaan metode, strategi, atau media pembelajaran. Media gambar sebagai salah satu media pembelajaran diasumsikan akan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Media gambar merupakan media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran menulis deskripsi untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penulis akan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi. Dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Media ini merupakan

sebuah media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk merefleksikan apa yang mereka lihat secara langsung. Siswa akan mempunyai motivasi belajar, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulisnya.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis tindakan penggunaan media gambar dapat meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Pogung Kidul.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi di sebuah kelas (Arikunto, 2006:91). Sedangkan menurut Kemmis dan Mc Taggart (Elfanany 2013:21) mengatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk refleksi diri korelatif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut. Jenis penelitian ini digunakan dengan alasan peneliti dapat mengamati peningkatan kemampuan menulis deskripsi, meliputi proses dan hasil pembelajaran, dengan menggunakan media gambar. Penelitian akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri Pogung Kidul.

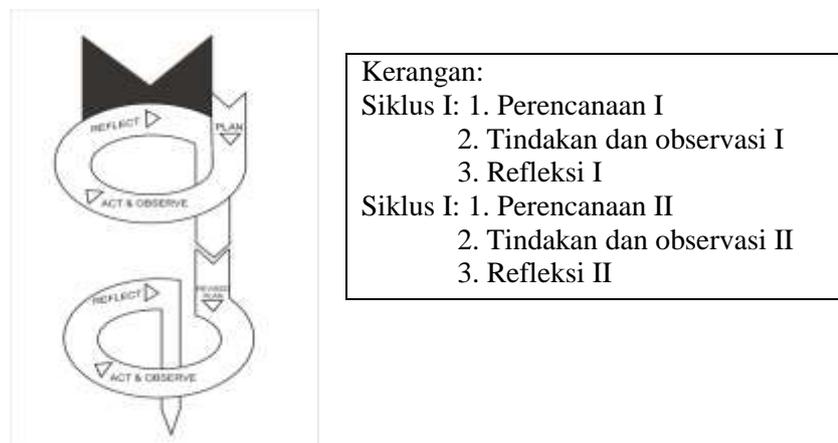
B. Desain Penelitian

Menurut Elfanany (2013:25), ditinjau dari karakteristiknya, penelitian tindakan kelas setidaknya memiliki karakteristik adalah sebagai berikut.

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.

4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2006:93). Berikut ini merupakan model visualisasi bagan yang disusun oleh Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 2: Desain Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Taggart

Dari gambar siklus tersebut, maka tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Uraian tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Penyusunan perencanaan dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti bersama dengan kolaborator

merencanakan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di sekolah berdasarkan pengamatan awal. Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis deskripsi. Setelah mereka mempunyai persepsi yang sama, maka peneliti dan kolaborator merancang pelaksanaan pemecahan masalah yang ada dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar yang direncanakan dalam beberapa siklus.

Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada, peneliti bersama kolaborator memutuskan untuk menggunakan media gambar yang diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Dari perencanaan ini menghasilkan hasil sebagai berikut. Peneliti dan kolaborator menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Selain itu juga, peneliti dan kolaborator membuat skenario pembelajaran, menyiapkan instrumen penelitian, mulai dari bahan baca, soal tes menulis dan lembar jawaban, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Tindakan

Pada tahap ini, peneliti menerapkan skenario yang telah dibuat bersama dengan kolaborator. Guru sebagai kolaborator melakukan proses pembelajaran menulis deskripsi sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan media gambar. Sifat skenario

tindakan adalah fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya. Proses pembelajaran menulis deskripsi dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar. Sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu dilakukan prasiklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis deskripsi. Soal prasiklus adalah siswa diminta untuk membuat karangan deskripsi dengan tema bebas.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan selama tindakan berlangsung. Observer (peneliti sendiri) menggunakan instrumen observasi, antara lain lembar observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk mendokumentasikan tindakan yang akan berguna untuk kegiatan selanjutnya.

Pengamatan dilakukan terhadap kolaborator dan perilaku belajar siswa, tidak hanya pada saat dilaksanakan tindakan secara langsung tetapi juga hasil proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengamatan ini memperlihatkan berbagai hal tentang pelaksanaan kegiatan berobservasi menggunakan media gambar. Data yang diperoleh adalah data tentang proses perubahan yang terjadi yang mengakibatkan keberhasilan proses dan hasil produk. Semua data itu dicatat dalam kegiatan observasi. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kesesuaian skenario yang telah disusun dengan proses pembelajaran yang

dilakukan. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar yang diinginkan.

4. Refleksi

Menurut Arikunto (2006:99), kegiatan refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis hasil tindakan, mengkaji ulang, mempertimbangkannya kemudian dijadikan acuan perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilaksanakannya tindakan selanjutnya. Refleksi dilakukan dengan guru kelas untuk menemukan dan menantapkan tindakan selanjutnya. Kekekangan dan kendala selama penelitian berlangsung akan didiskusikan dan akan dicari solusinya sebagai pijakan bagi siklus selanjutnya. Apabila hasil tindakan pertama dirasa belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dilakukan tindakan selanjutnya dengan perubahan skenario.

C. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Pogung Kidul yang berlokasi di Gg. Kinanti, Jalan Pogung Raya, Kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Sekolah ini dipilih karena berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan observasi terdapat nilai hasil pembelajaran menulis siswa yang masih belum memenuhi batas KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini disebabkan karena

penggunaan media pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi pembelajaran siswa di kelas.

Penelitian dilaksanakan dengan mengambil subjek semua siswa kelas IV SD Negeri Pogung Kidul. Jumlah subjek penelitian adalah 26 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 9 perempuan. Objek penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2015/2016, yang meliputi keseluruhan kegiatan penelitian dari awal hingga pelaporan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah semua siswa kelas IV SD Negeri Pogung Kidul, Sleman. Jumlah siswa kelas IV ada 26 siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Objek penelitian ini meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media gambar.

E. Metode Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2010:100), menyatakan metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut.

1. Tes

Tes menulis deskripsi dilaksanakan sebelum implementasi tindakan untuk mengetahui kemampuan awal dan sesudah

implementasi tindakan dengan menggunakan media foto untuk mengetahui perubahan prestasi belajar siswa dalam menulis deskripsi. Data hasil tes yang berupa angka akan dianalisis secara kuantitatif.

2. Observasi

Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat (Arikunto, 2006:229). Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan pelaksanaan pembelajaran dan partisipasi siswa di kelas dengan menggunakan lembar observasi untuk mendapatkan data perubahan suasana proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan dokumentasi foto. Observasi juga dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 231). Dokumentasi dilakukan dengan penggunaan daftar nilai tes keterampilan menulis deskripsi dan mengambil foto siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Sumber informasi dokumentasi memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes

Lembar penilaian keterampilan menulis deskripsi ini digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan keterampilan menulis deskripsi siswa. Adapun rubrik tes yang digunakan menurut Ahmad Rofiudin (1996: 273) adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rubrik Tes Keterampilan Menulis Deskripsi

No.	Kriteria	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mendata, memberikan gambaran proses pembelajaran keterampilan menulis deskripsi yang berlangsung di kelas. Selain itu lembar observasi digunakan untuk petunjuk dalam mengamati guru atau kolaborator. Lembar observasi disusun berdasarkan pedoman observasi yang digunakan untuk mengobservasi siswa. Hasil observasi dilengkapi dengan catatan lapangan.

Tabel 2. Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mengawali pelajaran dengan berdoa.		
2.	Guru menyiapkan materi dan media pembelajaran.		
3.	Guru memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran.		
4.	Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.		
5.	Guru menyampaikan indikator dan apersepsi untuk memulai pembelajaran.		
6.	Guru menyampaikan materi tentang menulis deskripsi dan langkah-langkah menulis deskripsi.		
7.	Guru menyampaikan simpulan isi media foto yang digunakan dalam pembelajaran.		
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.		
9.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk memiliki keterampilan menulis dengan baik.		
10.	Guru membimbing siswa dalam menulis deskripsi.		
11.	Guru mengingatkan siswa untuk mengoreksi hasil pekerjaannya.		
12.	Guru memberi pujian kepada siswa yang terampil menulis deskripsi.		
13.	Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		
14.	Guru memberikan pesan moral kepada siswa.		
15.	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa.		

Tabel 3. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.		
2.	Siswa menyiapkan alat tulis.		
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.		
4.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai		

	media foto.		
5.	Siswa tertarik dengan media foto.		
6.	Siswa mengomentari foto yang dicontohkan oleh guru.		
7.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi.		
8.	Siswa duduk rapi dan tenang saat pelajaran berlangsung.		
9.	Siswa mengoreksi hasil pekerjaannya dengan teliti.		
10.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.		
11.	Siswa memperhatikan hasil presentasi teman di depan kelas.		
12.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.		
13.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.		

3. Panduan Dokumentasi

Instrumen dokumentasi yang dipergunakan adalah hasil tes keterampilan menulis deskripsi. Dokumen yang berupa hasil tes kemampuan keterampilan menulis deskripsi akan dianalisis untuk mengetahui terjadi peningkatan atau tidak

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis deskripsi kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis hasil tes, sedangkan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilihat dari analisis data proses dan analisis data produk. Analisis data secara proses diambil pada waktu pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar dilaksanakan. Analisis data secara produk diambil dari hasil penelitian keterampilan menulis deskripsi masing-masing siswa pada waktu melakukan praktik menulis deskripsi di

kelas. Selain itu, analisis data secara produk juga diambil dari hasil penilaian penggunaan media gambar.

Hasil wawancara dianalisis secara kualitatif dengan memilih data yang relevan kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) kelas menulis deskripsi siswa pada pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2. Arikunto (2009:264), menyatakan menghitung nilai rata-rata (*mean*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah siswa

Selanjutnya nilai rata-rata (*mean*) kelas dan presentase ketuntasan yang diperoleh dibandingkan dari kegiatan sebelum tindakan dengan kegiatan setelah tindakan untuk mengetahui apakah sudah terjadi peningkatan setelah diadakan tindakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 245) indikator yang digunakan sebagai acuan dalam melihat peningkatan hasil tes siswa sebagai berikut.

Tabel 4. Indikator Peningkatan Hasil Tes

Nilai	Kriteria
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup

40-55	Kurang
30-39	Gagal

H. Kriteria Keberhasilan

Setiap kegiatan pembelajaran menulis deskripsi diharapkan semua siswa mendapatkan nilai tes yang baik dan di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Indikator keberhasilan yang dicapai siswa di dalam penelitian ini di samping meningkatnya keterampilan menulis deskripsi juga meningkatnya tindak belajar. Peningkatan keterampilan menulis dapat diketahui dengan berbagai cara, misalnya mengetahui perbedaan prestasi subjek penelitian sebelum dan setelah diberikan bentuk-bentuk tindakan.

Untuk memberikan makna terhadap keberhasilan setelah pelaksanaan digunakan kriteria evaluasi bersifat absolut yaitu suatu tindakan dibandingkan dengan standar minimal yang telah ditentukan, maka tindakan dinyatakan berhasil dengan baik (Djamarah dan Zain, 1996: 122). Adapun standar minimal yang ditentukan adalah 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai rerata siswa mencapai minimal 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan dari pembelajaran dengan media gambar di kelas IV SD Negeri Pogung Kidul Mlati Sleman. Hasil penelitian ini menyajikan data-data yang kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Hasil-hasil penelitian dideskripsikan secara rinci sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian tersebut akan disajikan dalam bentuk diagram dan tabel. Kriteria keberhasilan praktik menulis menggunakan media pembelajaran berupa gambar adalah berupa peningkatan yang terkait dengan keterampilan menulis khususnya menulis deskripsi. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan skala penilaian dari tiap tindakan yang dilakukan untuk ke arah yang lebih baik. Selain itu, indikator keberhasilan dilihat dari indikator keberhasilan proses, yaitu adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis siswa sebelum implementasi tindakan maka dilakukan tes prasiklus terlebih dahulu.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti dan kolabolator merencanakan prosedur tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis

deskripsi siswa (subjek). Perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi mendeskripsikan gambar yang diamati dengan tema kegemaran anak-anak.
2. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa gambar tentang kegemaran anak-anak.
3. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar penilaian unjuk kerja.
4. Menyiapkan lembar penilaian observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru serta catatan lapangan.

Selanjutnya, peneliti dan kolabolator menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran berbicara sekaligus menemukan solusi atas masalah tersebut. Peneliti dan guru sebagai kolabolator juga menyiapkan skenario pembelajaran dan menyusun tes akhir siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan (70 menit/pertemuan) seperti diuraikan di bawah ini,

1) Pertemuan Pertama Siklus I (70 menit/2 jam pertemuan)

Peningkatan keterampilan menulis deskripsi menggunakan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Pogung Kidul diukur dari keberhasilan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa serta keaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran diukur dalam skor tes yang dicapai siswa serta hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dan siswa pada implementasi tindakan dijelaskan seperti di bawah ini.

- a. Guru membangun apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa. Hal ini bertujuan untuk membawa siswa masuk ke dalam materi yang akan dipelajari dan tidak lupa menyesuaikan keadaan siswa.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Siswa duduk bersama kelompoknya dan mendapat gambar dengan tema kegemaran yang digunakan sebagai media pembelajaran. Setiap kelompok mendapat satu buah gambar. Jumlah gambar ada empat dengan ukuran 13x9 cm.
- d. Siswa diberikan penjelasan oleh guru tentang kegunaan media gambar.
- e. Siswa mengamati media gambar yang diberikan oleh guru.
- f. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya memiliki kemampuan menulis yang baik.
- g. Guru memberitahukan prosedur pembelajaran menulis yang akan dilakukan.

Pada tahap tindakan dalam pertemuan pertama Siklus I, peneliti dan kolabolator menetapkan tindakan sesuai perencanaan yang telah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan subjek. Pada pertemuan ini guru menjelaskan tentang prinsip model pembelajaran menulis deskripsi dengan

media gambar sekaligus materi tentang keterampilan menulis deskripsi yang harus dikuasai siswa sesuai dengan RPP dan silabus. Dalam pembelajaran tersebut guru menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan-kesulitan apa yang sering dialami siswa ketika menulis deskripsi. Hal yang penting dilakukan sebagai salah satu cara membantu siswa menemukan inti permasalahan yang dihadapi.

Pada kesempatan ini, guru juga memancing para siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang memotivasi siswa. Kegiatan ini dilakukan selama 10 menit. Pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian materi yang berkaitan dengan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar. Guru juga memberikan materi dengan menggunakan media gambar. Selain itu, guru juga memberikan materi tentang hal-hal yang harus dikuasai oleh siswa ketika melakukan praktik menulis deskripsi. Siswa yang didampingi guru mengamati media gambar. Beberapa kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) menjelaskan pengertian dan teknik menulis yang baik dan benar,
- b) memberi penjelasan tentang kegunaan gambar,
- c) memberikan contoh menulis deskripsi menggunakan media gambar yang berhubungan dengan kegemaran,
- d) siswa secara bersama-sama mengamati gambar yang dipegang oleh guru, dan
- e) siswa bertanya tentang penjelasan dari guru yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan menulis deskripsi.

Setelah menyampaikan beberapa penjelasan yang dianggap perlu, selanjutnya dilaksanakan kegiatan inti selama 35 menit dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan anggota pada masing-masing kelompok sebanyak 5 siswa. Ada satu kelompok yang terdiri dari 6 siswa,
- b) masing-masing kelompok diberi gambar oleh guru tentang kegemaran, gambar berjumlah empat dengan ukuran 21x14,5 cm.
- c) siswa ditugaskan secara kelompok untuk mengamati gambar yang diterima, dan
- d) setiap kelompok diberi kesempatan untuk mendiskusikan isi dari gambar yang diamatinya dan menyusun ide pokok dari gambar tersebut.

Pertemuan pertama pada siklus I ditutup dengan pengumpulan tugas menyusun ide pokok secara berkelompok. Selama pembelajaran berlangsung peneliti dan kolabolator mengamati perilaku siswa, khususnya terkait dengan perhatian siswa terhadap penjelasan guru mengenai media gambar, semangat dalam mengikuti pelajaran, keberanian siswa untuk bertanya saat diberi kesempatan oleh guru, ketertarikan siswa terhadap media gambar, dan kemampuan siswa dalam menanggapi hasil kerja siswa lain.

2) Pertemuan Kedua Siklus I (70 menit/2 jam pelajaran)

Setelah pada pertemuan sebelumnya guru memberikan contoh media gambar yang berkaitan dengan kegemaran untuk belajar menulis deskripsi, maka kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini menggunakan media gambar yang sama. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada pertemuan kedua siklus I adalah sebagai berikut:

- a) guru mengawali pelajaran dengan bertanya jawab kepada siswa untuk mulai masuk ke dalam materi, dan
- b) guru menyampaikan apa yang akan dipelajari hari ini.

Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit. Selanjutnya, guru menyiapkan media gambar yang sama dengan yang digunakan pada pertemuan pertama.

Pada kegiatan selanjutnya, dilakukan kegiatan inti selama 40 menit. Kegiatan inti pada pertemuan kedua yaitu sebagai berikut:

- a) siswa berkelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya,
- b) siswa ditugaskan untuk membuat karangan deskripsi dengan menggunakan ide-ide pokok hasil diskusi kelompok secara individual,
- c) siswa ditugaskan untuk meneliti kembali tulisan mereka, dan
- d) siswa perwakilan dari kelompok secara bergantian mempublikasi hasil tulisan mereka di depan kelas.

Selanjutnya setiap siswa diberi waktu dua menit untuk menyempurnakan karangan deskripsi yang mereka tulis tentang gambar yang diamatinya.

Langkah-langkah pada implementasi tindakan dijelaskan seperti di bawah ini.

- a. Tes menulis dilaksanakan secara individual dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru. Tes diberikan setelah guru kegiatan pada pembelajaran pertemuan kedua. Pelaksanaan tes dilakukan selama 30 menit.
- b. Pada akhir pembelajaran, guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi ini bertujuan agar dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran sehingga dapat diketahui kekurangan-kekurangannya dan dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

c. Pengamatan Pelaksanaan Tindakan

Peneliti dan kolabolator melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap jalannya pelaksanaan tindakan tersebut. Pengamatn dilakukan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan mencatat apa saja yang sudah diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung ke dalam lembar pengamatan yang telah dipersiapkan, selain hal itu perencanaan pengamatan harus bersifat fleksibel dan terbuka dengan mencatat hal-hal yang tidak terduga ke dalam jurnal, yang berkaitan

dengan apa yang terjadi pada saat proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja, situasi kelas, keadaan dan kendala tindakan.

1) Deskripsi Aktivitas Guru

Kegiatan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media gambar cukup menarik. Pembelajaran yang dirasakan berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Dalam pembelajaran menulis deskripsi guru membimbing siswa dan memotivasi untuk menulis deskripsi. Siswa yang mengalami kesulitan dibimbing oleh guru. Guru memberikan bimbingan mengenai kegemaran sesuai dengan gambar untuk dituliskan dalam sebuah karangan deskripsi. Siswa yang melakukan kesalahan dibimbing dalam penulisan deskripsi untuk diperbaiki menjadi tulisan yang benar. Siswa selalu dipantau oleh guru dengan berkeliling mendekati siswa agar perkembangan siswa dalam menulis dapat dipantau. Siswa kadang ditanya oleh guru kesulitan apa yang sedang dihadapi.

Secara keseluruhan pembelajaran menulis deskripsi dengan penggunaan media gambar berjalan dengan baik. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran cukup baik, membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 3. Guru Melakukan Bimbingan kepada Siswa

2) Deskripsi Aktivitas Siswa

Perubahan suasana pembelajaran terjadi secara bertahap. Pada kegiatan pertama, siswa masih belum sepenuhnya memperhatikan guru, beberapa anak masih sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Saat guru menjelaskan langkah-langkah mengarang serta menunjukkan sebuah gambar, perhatian dan partisipasi mulai tampak. Guru memberi kesempatan membuat kalimat berdasarkan gambar. Kelas menjadi ramai karena banyak anak yang ingin menyampaikan kalimat mereka, tetapi hal ini tidak perlu dikhawatirkan karena kegiatan yang dilakukan masih berkaitan dengan proses pembelajaran. Dengan demikian, terciptalah kegiatan pembelajaran menulis yang menyenangkan tetap kondusif dan efektif.



Gambar 4. Siswa Mengikuti Kegiatan Pembelajaran

d. Refleksi dan Revisi Tindakan

1) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan, menguraikan informasi, mengkaji secara mendalam kekurangan dan kelebihan tindakan yang sudah dilakukan. Refleksi merupakan bagian yang penting dalam setiap langkah proses penelitian tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan merevisi perencanaan sebelumnya sesuai apa yang ditemui di lapangan. Pada penelitian ini kegiatan refleksi difokuskan pada tiga tahap yaitu: (a) tahap penemuan masalah, (b) tahap merancang tindakan, (c) tahap pelaksanaan. Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran membaca pemahaman yang telah dilakukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam proses tindakan siklus I terdapat beberapa kendala yang ada dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi diantara sebagai berikut: a)

siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide dari kerangka karangan menjadi karangan deskripsi sehingga pada pertemuan berikutnya siswa terus dibimbing dalam penulisan deskripsi; b) masih banyak siswa yang salah dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca terutama titik. Dalam pada pertemuan selanjutnya perlu diperjelas lagi cara penggunaan huruf kapital dan tanda baca, sehingga dalam menulis deskripsi siswa lebih mudah karena sudah tahu dasar-dasar menulis; c) sebagian siswa masih menggunakan kata tidak baku, sehingga perlu dijelaskan penggunaan kata baku agar perbendaharaan kata siswa bertambah. d) Siswa masih malu untuk membacakan hasil karangan di depan kelas dan suaranya kurang keras, sehingga perlu diberi penguatan supaya siswa berani untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti bersama guru ditemukan beberapa kesalahan-kesalahan pada hasil karangan siswa. Kesalahan yang banyak dilakukan siswa antara lain: (a) kesulitan dalam pemilihan kata, misalnya kata agar ditulis biyar, banyak ditulis banjak, bermacam-macam ditulis anah-aneh, tradisional ditulis tradisonal, (b) kesulitan dalam memenggal kata, misal kata bukunya dipenggal bukunya, temanku dipenggal teman-ku, (c) kesalahan menulis paragraf, dalam menulis tidak menjorok ke tengah, (d) mengalami kesulitan penggunaan huruf kapital pada judul tulisan, misalnya “Bermain Alat Musik Tradisional” ditulis “Bermain Alat musik tradisional”, (e)

belum paham tentang penggunaan tanda baca dalam karangannya, (f) belum menggunakan kalimat efektif, misal “Banyak anak-anakmembaca buku”, dan (g) menggunakan kata berulang-ulang, setiap paragraf dimulai dengan kata di sana, Hasil tes pascatindakan siklus I dapat diketahui adanya peningkatan nilai rerata dari tes pratindakan ke tes pascatindakan siklus I.

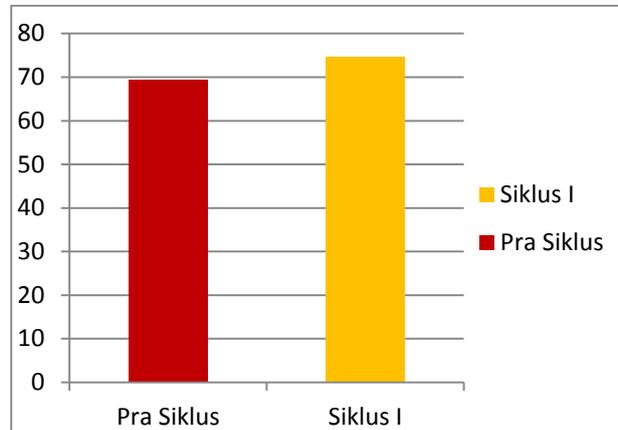
Penggunaan media gambar dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis siswa kelas IV SD Pogung Kidul. Peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis deskripsi terlihat pada meningkatnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketertarikan siswa terhadap media gambar membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media gambar, siswa lebih senang dan tertarik dalam proses pembelajaran menulis deskripsi. Selain itu, dengan menggunakan media gambar siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi.

Peningkatan keterampilan menulis deskripsi pada siklus I sebesar 5,31, yang kondisi awal 69,38 meningkat menjadi 74,69. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I

Kelas	Nilai Rerata	
	Pra Siklus	Siklus I
IV	69,38	74,69

Berdasarkan tabel, peningkatan persentase ketuntasan dapat disajikan pada diagram batang berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Perbandingan Hasil Menulis Deskripsi Pra Siklus dengan Siklus I

2) Revisi

Berdasarkan refleksi yang dilakukan, peneliti dan guru kelas melakukan diskusi untuk menemukan cara mengatasi permasalahan. Dari hasil diskusi tersebut diperoleh beberapa tindakan yang dapat mengatasi permasalahan yang terdapat pada siklus I. Adapun langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- a. Menciptakan suasana pembelajaran yang santai, penjelasan tentang langkah-langkah membuat karangan harus diulang.
- b. Menjelaskan ulang cara penggunaan huruf kapital dan tanda baca, sehingga dalam menulis karangan siswa lebih mudah karena sudah tahu dasar-dasar menulis.

- c. Membimbing siswa dalam menentukan tema sesuai gambar harus perlu ditingkatkan.
- d. Pemberian motivasi kepada siswa, lebih diintensifkan.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan II

Pada tahap ini peneliti dan kolabolator merencanakan kembali tindakan-tindakan pada siklus II untuk memperbaiki aspek-aspek yang dinilai belum optimal pada siklus I. Perencanaan ini mulai dari perencanaan strategi pembelajaran, pengorganisasian kelas dan waktu, evaluasi dan dokumentasi. Peneliti dan kolabolator menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis deskripsi melaporkan pada siklus I sekaligus menemukan solusi atas masalah tersebut.

b. Pelaksanaan Tindakan

Implementasi tindakan dengan media pembelajaran berupa gambar. Pemilihan media gambar dengan pertimbangan bahwa siswa mampu menulis karangan deskripsi lebih baik daripada siklus I, sehingga hasil karangan deskripsi siswa lebih maksimal. Tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan (70 menit/pertemuan) seperti diuraikan dibawah ini.

1) Pertemuan Pertama Siklus II (70 menit/2 jam pelajaran)

Pada pertemuan pertama ini, kolabolator memulai pelajaran dengan apersepsi, tujuan pembelajaran, dan motivasi-motivasi

untuk membantu siswa semangat menulis deskripsi. Guru juga mengulas materi pelajaran sebelumnya. Guru menjelaskan kembali prinsip model pembelajaran dengan menggunakan media gambar, akan tetapi ditekankan pada aspek-aspek yang belum dikuasai siswa. Sedangkan media gambar yang digunakan pada siklus II ini berbeda dan dirubah ukurannya menjadi lebih besar daripada ukuran gambar yang digunakan untuk siklus I. Metode pelaksanaan pengajaran hampir sama dengan pertemuan pada siklus I, hanya saja pada pertemuan ini guru lebih banyak bertukar pendapat dengan siswa, bertanya jawab mengenai materi dan saling memberikan komentar terhadap materi yang sedang dipelajari.

Langkah-langkah pada implementasi tindakan yang dilakukan guru dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Membangun apersepsi siswa tentang keterampilan menulis deskripsi dengan tujuan membawa siswa masuk ke materi dengan menyesuaikan keadaan siswa.
- b. Memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya memiliki kemampuan menulis yang baik.
- c. Memberikan prosedur pembelajaran menulis deskripsi yang akan dilakukan.

- d. Pada siklus II siswa melihat dan mengamati gambar yang berkaitan tema kegemaran. Gambar yang dipilih yaitu gambar yang mengandung unsur-unsur kegemaran.

2) Pertemuan Kedua Siklus II (70 menit/2 jam pelajaran)

Setelah pada pertemuan sebelumnya guru memberikan contoh media gambar yang berkaitan dengan kegemaran untuk belajar menulis deskripsi, maka kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini menggunakan media gambar yang sama. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada pertemuan kedua siklus I adalah sebagai berikut.

- i. Guru mengawali pelajaran dengan bertanya jawab kepada siswa untuk mulai masuk ke dalam materi.
- ii. Guru menyampaikan apa yang akan dipelajari hari ini.

Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit. Selanjutnya, guru menyiapkan media gambar yang sama dengan yang digunakan pada pertemuan pertama.

Pada kegiatan selanjutnya, dilakukan kegiatan inti selama 40 menit. Kegiatan inti pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- a. Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya.

- b. Siswa ditugaskan untuk membuat karangan deskripsi dengan menggunakan ide-ide pokok hasil diskusi kelompok secara individual.
- c. Siswa ditugaskan untuk meneliti kembali tulisan mereka.
- d. Siswa perwakilan dari kelompok secara bergantian mempublikasi hasil tulisan mereka di depan kelas.

Selanjutnya setiap siswa diberi waktu dua menit untuk menyempurnakan karangan deskripsi yang mereka tulis tentang gambar yang diamatinya.

Langkah-langkah pada implementasi tindakan dijelaskan seperti di bawah ini.

- a. Tes menulis dilaksanakan secara individual dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru. Tes diberikan setelah guru kegiatan pada pembelajaran pertemuan kedua. Pelaksanaan tes dilakukan selama 30 menit.
- b. Pada akhir pembelajaran, guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi ini bertujuan agar dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran sehingga dapat diketahui kekurangan-kekurangannya dan dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

c. Pengamatan Pelaksanaan Tindakan II

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada siklus II. Pengamatan dilakukan terhadap

guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Suasana pembelajaran lebih kondusif dan menyenangkan daripada sebelumnya. Selain itu, siswa terlihat lebih fokus dalam pembelajaran dari pada siklus sebelumnya. Selanjutnya, peneliti juga menilai keaktifan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

1) Deskripsi Aktivitas Guru

Guru memperlihatkan gambar kepada siswa, kemudian siswa diberi kesempatan menyusun kerangka karangan sesuai gambar. Terlihat antusiasme siswa dalam menyusun kerangka karangan sesuai gambar. Hampir seluruh siswa berkeinginan mengungkapkan gagasan mereka. Setelah tema ditentukan selanjutnya siswa diminta untuk membuat kalimat berdasarkan gambar secara bergiliran. Semua siswa dapat membuat sebuah kalimat berdasarkan gambar dengan baik.

Penguasaan kelas guru dapat dikatakan cukup, beberapa siswa yang mengobrol ditegur untuk segera melanjutkan kegiatan menulisnya. Siswa yang mengganggu jalannya kegiatan menulis diminta untuk duduk di bangku paling depan agar lebih memudahkan pengawasannya, sehingga jalannya kegiatan menulis tidak terganggu.



Gambar 6. Guru Melakukan Bimbingan kepada Siswa

2) Deskripsi Aktivitas Siswa

Dalam proses pembelajaran menulis deskripsi, guru dan peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan masing-masing tindakan di kelas. Proses pembelajaran terlihat dengan jelas keaktifan siswa semakin meningkat.

Kegiatan pembelajaran berlangsung secara menyenangkan tetapi tetap kondusif. Siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran dan terlihat aktif dan antusias dalam pembelajaran. Siswa bersemangat untuk maju membacakan hasil tulisan deskripsi didepan kelas. Tema berhubungan dengan kegemaran siswa. Mereka menikmati pembelajaran pada kali ini. Banyak siswa yang sudah mampu untuk mengemukakan gagasannya dikelas.

Secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I dan pra tindakan. Sebagian besar siswa sudah bisa memahami cara penyusunan

kerangka karangan dan membuat pola kalimat yang benar. Kesalahan-kesalahan siswa pada siklus II didominasi kesalahan penulisan yang tidak sesuai dengan EYD.



Gambar 7. Siswa Menulis Karangan Deskripsi

d. Refleksi Tindakan

Dalam kegiatan refleksi, guru dan peneliti mengevaluasi implementasi tindakan dan menganalisis dampak implementasi tindakan yang telah dilaksanakan dalam siklus II tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II secara umum kesalahan-kesalahan yang terjadi sebelumnya sudah banyak berkurang. Misalnya penulisan huruf besar pada awal kalimat hampir semua siswa sudah melakukan. Tanda baca titik pada akhir kalimat juga sudah banyak sekali mengalami kemajuan.

Penampilan guru di dalam pembelajaran menulis sudah baik dalam memantau aktivitas siswa. Beberapa siswa, yang

membutuhkan bimbingan dalam menulis, sudah dipandu. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang mengalami kesukaran menulis kata dalam membuat kalimat dengan baik, dan isinya tidak sesuai dengan tema. Hasil refleksi yang dilakukan peneliti bersama guru ditemukan beberapa kesalahan-kesalahan pada hasil karangan siswa. Kesalahan yang banyak dilakukan siswa antara lain: (a) kesulitan dalam pemilihan kata misalnya profesi ditulis provesi, ditanam ditulis ditanan, memutar ditulis muter, dicambuk ditulis disabeti, ciptaan ditulis ciptan, berjalan ditulis berjalam, sawah ditulis sawab, cambuk ditulis pesut, sudah ditulis udah, tanaman ditulis tamanan, saja ditulis doang, memotong ditulis mencacah, mendung ditulis menjung, seperti ditulis kayaknya, menarik ditulis menggeret, tanaman padi ditulis pepadian, ciptaan ditulis ciptan, menyebabkan ditulis menyebabkan, padi ditulis pari, kedelai ditulis kedelae, disirami ditulis disarami, seberang ditulis sebrang, (b) kesulitan dalam memenggal kata misalnya menaridipenggal me-nari, selesai dipenggal seles-ai (c) mengalami kesulitan penggunaan huruf kapital pada judul misal “Bermain Sepak Bola” istirahat ditulis “Bermain Sepak bola”, (f) belum menggunakan kalimat efektif misal “Di sana banyak pohon-pohon”.

Penggunaan media gambar dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis siswa kelas IV SD Pogung Kidul. Peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis

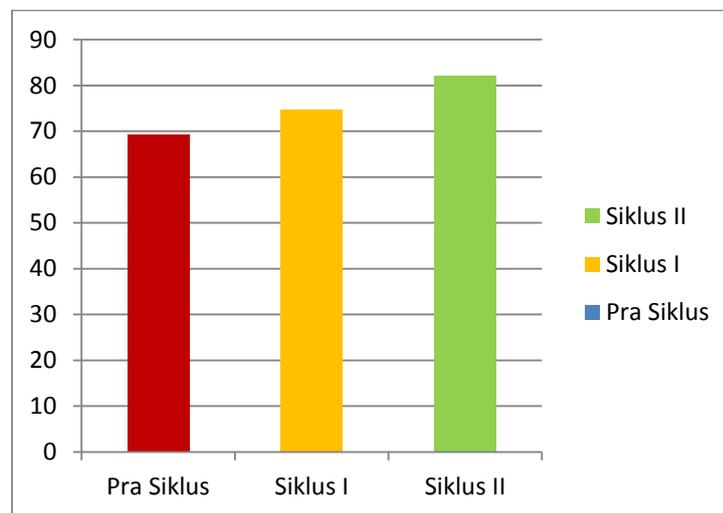
deskripsi terlihat pada meningkatnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketertarikan siswa terhadap media gambar membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa mencatat hal-hal penting dan materi pelajaran yang telah disampaikan guru. Dalam proses menulis deskripsi siswa mengerjakan dengan tenang dan baik. Dengan menggunakan media gambar, siswa lebih senang dan tertarik dalam proses pembelajaran menulis deskripsi. Siswa lebih mudah memahami isi gagasan cerita dan siswa lebih mudah menuangkan isi gagasan ke dalam bentuk tulisan karena media gambar membantu siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan media gambar siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi.

Berdasarkan hasil analisis data, hasil tes pascatindakan siklus II dapat diketahui adanya peningkatan nilai rerata dari tes pascatindakan siklus II. Pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri Pogung Kidul. Peningkatan nilai rerata pada siklus II meningkat sebesar 12,81, yang kondisi awal nilai rerata 69,38 meningkat menjadi 82,19. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 6. Nilai Rerata Siswa pada Pra Tindakan, Pasca Tindakan Siklus I dengan Pasca Tindakan Siklus II

Jumlah Siswa	Rerata pra tindakan	Rerata pasca tindakan siklus I	Rerata pasca tindakan siklus II
26	69,38	74,69	82,19

Berdasarkan tabel, peningkatan persentase ketuntasan dapat disajikan pada diagram batang berikut.



Gambar 8. Diagram Batang Perbandingan Hasil Menulis Deskripsi Siklus I dengan Siklus II

Peningkatan keterampilan menulis deskripsi pada siklus II juga dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tuntas mencapai nilai 75.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan, akan diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis deskripsi menggunakan media gambar

pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Pogung Kidul Mlati Sleman. Hasil yang diuraikan adalah data mengenai kemampuan awal siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia, pelaksanaan tindakan penelitian dan ketercapaian kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Pada Siklus I

Keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi sebelum dilakukan tindakan penelitian terlihat masih rendah. Hasil tes pratindakan yang dilakukan kepada 26 siswa menghasilkan nilai rerata sebesar 69,38. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan partisipasi dan keaktifan siswa belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas, hanya sebagian kecil siswa yang tampak memperhatikan gurunya, sementara yang lain sibuk dengan aktivitas mereka masing-masing yang sama sekali tidak berkaitan dengan proses pembelajaran. Ketika diberi tugas untuk membuat sebuah karangan mereka kesulitan untuk menuliskan gagasan. Dari hasil tulisan mereka terdapat banyak kekeliruan misalnya: kata yang mereka gunakan tidak baku, tanda baca sering tidak digunakan dan penggunaan huruf kapital banyak mengalami kekeliruan.

Hal yang tadi dikemukakan menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi rendah dan perlu diadakan perbaikan dalam kondisi tersebut. Berbekal data yang diperoleh dari hasil tes

pratindakan dan hasil pengamatan pembelajaran, tindakan yang akan dilakukan pun diputuskan. Dipilihlah media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi yang diyakini mampu meningkatkan perhatian dan minat siswa, sehingga keterampilan menulis mereka akan meningkat.

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua masing-masing berlangsung selama 2 x 35 menit. Tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu berkonsultasi tentang konsep tindakan disusun secara matang, mulai dari waktu pelaksanaan, skenario pembelajaran hingga perlengkapan pembelajaran yang diperlukan kepada guru kelas.

Tindakan yang dilakukan pertama yaitu menunjukkan media gambar pada siswa. Fungsi gambar tersebut dapat menarik perhatian siswa, juga berfungsi untuk membantu siswa dalam menemukan kata-kata sehingga dapat menyusun kalimat. Gambar yang digunakan pada siklus I berkaitan dengan kegemaran. Gambar tersebut berkaitan dengan kegemaran siswa, sehingga siswa belajar dengan kehidupan yang ada disekitarnya. Peningkatan minat untuk mengikuti pembelajaran mulai terlihat. Guru memerintahkan membuat satu kalimat berdasarkan gambar. Aktivitas siswa terlihat jelas suasana kelas begitu meriah oleh aktivitas siswa. Sebagian besar siswa mengacungkan jari bahkan ada yang sampai berdiri. Tampaknya, mereka mulai berani untuk menyampaikan idenya.

Setelah dilaksanakannya tindakan siklus I, peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada saat kegiatan pra tindakan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil rerata menulis deskripsi siswa yang mengalami peningkatan. Nilai rerata menulis siswa pada kegiatan pra tindakan 69,38 meningkat menjadi 74,49, meningkat 5,31 poin.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Pada Siklus II

Tindakan Kelas siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu 2 x 35 menit tiap pertemuan. Kegiatan perencanaan siklus II, terlebih dahulu konsep tindakan mulai dari waktu pelaksanaan sampai instrumen penelitian disusun dan dipersiapkan dengan baik.

Pada pertemuan pertama siklus kedua, siswa berlatih membuat karangan deskripsi secara sederhana. Selain itu, siswa berlatih menganalisis kesalahan yang dilakukan dalam menulis karangan deskripsi. Media gambar yang digunakan dalam siklus ini bertemakan kegemaran. Siswa mengamati gambar yang dipajang. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menentukan tema dan menentukan judul sesuai gambar. Siswa terlihat aktif, hampir semua siswa ingin menyampaikan gagasannya. Guru memberi kesempatan beberapa siswa untuk menentukan judul karangan sesuai gambar tersebut. Setelah menentukan judul, guru memberi kesempatan pada salah satu siswa untuk membuat kerangka karangan. Berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat guru memberi contoh cara

mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi karangan yang utuh. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan melakukan pembimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Setelah penjelasan dirasa cukup, siswa diminta untuk membuat karangan deskripsi sederhana. Setelah latihan membuat karangan selesai, siswa diminta untuk membacakan karangannya. Hal ini bertujuan agar siswa berlatih berani dan percaya diri untuk maju kedepan kelas membacakan hasil tulisan. Selain itu, juga melatih siswa untuk menghargai siswa yang sedang berbicara di depan. Sehingga hal tersebut dapat memotivasi siswa yang lain untuk berani maju.

Berdasarkan data perolehan nilai tes keterampilan menulis karangan deskripsi yang telah disajikan, terlihat adanya peningkatan kemampuan keterampilan menulis yang signifikan dari sebelum dilakukannya tindakansampai setelah dilakukannya tindakan pada siklus II.

Hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan media gambar, terus mengalami peningkatan. Media gambar menunjukkan keefektifan dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis karangan siswa.

Pelaksanaan penelitian tindakan yang dilakukan selama dua siklus dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan

keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Kondisi awal nilai rerata menulis deskripsi sebesar 69,38. Peningkatan rerata kelas nilai siswa dalam menulis karangan deskripsi setelah dilakukan tindakan siklus II nilai rerata kelas naik menjadi 82,19, peningkatan dari pra tindakan ke siklus II sebesar 12,81. Hasil tes menulis karangan deskripsi yang diperoleh siswa menunjukkan keterampilan siswa dalam isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur tatabahasa, gaya: pilihan struktur dan diksi, dan ejaan dan tanda baca.

Dilakukannya tindakan berupa pelaksanaan rangkaian kegiatan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media gambar. Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa meningkat dari waktu ke waktu. Pada siswa kelas IV SD Negeri Pogung Kidul ada beberapa siswa yang tidak mengalami perubahan keterampilan menulis atau tidak ada peningkatan prestasi, hal ini disebabkan karena: a) pada saat pemberian materi siswa tidak fokus pada materi yang diberikan guru, dan b) saat tes menulis, siswa bermain dalam menyelesaikan tulisannya, c) siswa tergesa-gesa untuk menyelesaikan hasil tulisannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan penggunaan media gambar dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Pogung Kidul.

1. Peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis deskripsi terlihat pada meningkatnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketertarikan siswa terhadap media gambar membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa mencatat hal-hal penting dan materi pelajaran yang telah disampaikan guru. Dalam proses menulis deskripsi siswa mengerjakan dengan tenang dan baik. Dengan menggunakan media gambar, siswa lebih senang dan tertarik dalam proses pembelajaran menulis deskripsi. Siswa lebih mudah memahami isi gagasan cerita dan siswa lebih mudah menuangkan isi gagasan ke dalam bentuk tulisan karena media gambar membantu siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan media gambar siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi.
2. Peningkatan nilai rerata keterampilan menulis deskripsi pada siklus I sebesar 5,31, yang kondisi awal 69,38 meningkat menjadi 74,69, dan pada siklus II meningkat sebesar 12,81, yang kondisi awal nilai rerata 69,38 meningkat menjadi 82,19.

B. Saran

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berusaha mengoptimalkan penggunaan media gambar sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Pogung Kidul. Berdasarkan hasil penelitian ini, saran dari peneliti adalah sebagai berikut.

1. Guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik. Salah satunya dengan menggunakan media gambar.
2. Kepala sekolah sebaiknya menyarankan kepada guru agar menggunakan media pembelajaran menulis yang bervariasi seperti audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basuki Wibowo dan Farida Mukti. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: CV Maulana.
- Burhan Elfanany. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Dadan Djuanda. (2006). *Pembelajaran Bahasa yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Esti Isnawati. (2011). *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Hairrudin, dkk. (2008). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Ma'mur Saadie, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rika Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rini Kristiantari. (2004). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Menulis Deskripsi Dan Narasi*. Bali: Media Ilmu.
- Rohadi Aristo. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- S Sagala. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Soemarjadi, Muzni Ramanto, dan Wikdati Zahri. (2001). *Pendidikan Keterampilan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Subana dan Sunarti. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2010). *Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- _____. (2010). *Pendidikan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tri Budiharto. (2008). *Pendidikan Keterampilan*. Surakarta: UNS Press.
- Udin S. Winataputra. (2006). *“Makna dan Tahap-tahap Proses Belajar” Psikologi Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV SD NEGERI POGUNG KIDUL
MLATI SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

No.	NAMA	L/P	Kode Nama
1.	Agung Rahardian	L	S1
2.	Adesta Cahaya Putri	P	S2
3.	Arsa Maulana	L	S3
4.	Tofa Winarno	L	S4
5.	Yahri Nugraha	L	S5
6.	Cindi Yuliana Triastuti	P	S6
7.	Lanang Mayaza	L	S7
8.	Meilia Puspita Sari	P	S8
9.	Muh. Afif M.	L	S9
10.	Moris Saptono	L	S10
11.	Nabila Febrianti Maiskhuroh	P	S11
12.	Raka Alvianto	L	S12
13.	Ramdan Fahrezi Putra	L	S13
14.	Ririn Amanda	P	S14
15.	Brian Yudistira	L	S15
16.	Zahra Nur Alya Ristanti	P	S16
17.	Siti Vevian Hilda Yahya	P	S17
18.	Eka Juniarto	L	S18
19.	Sandy Aji Kuncoro	L	S19
20.	Salsa Billa Putri Nafita	P	S20
21.	Andi Radja Putra Narendra Arya Sadewa	L	S21
22.	Ahmat Fikram Riski	L	S22
23.	Wahyu Julian Prasetyo	L	S23
24.	Rio Ramadhan	L	S24
25.	Wahyu Setiawan	L	S25
26.	Lathifa Ruais Faida	P	S26

Lampiran 2

ASPEK-ASPEK YANG DINILAI DALAM MENULIS DESKRIPSI

No.	Aspek	Kriteria	Rentang Nilai	Skor
1.	Isi	Ketepatan tulisan dengan judul tulisan	1-30	5-10
		Kesesuaian tulisan deskripsi dengan objek		5-10
		Penciptaan kesan pembaca terhadap tulisan deskripsi		5-10
2.	Organisasi	Pengembangan kalimat deskripsi	1-25	5-15
		Urutan berpikir		5-10
3.	Tata bahasa	Kalimat efektif	1-20	5-20
4.	Gaya	Pilihan kata	1-15	5-15
5.	Ejaan dan tanda baca	Ejaan, huruf kapital, tanda baca	1-10	5-10
Jumlah				100

Lampiran 3

KISI-KISI OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mengawali pelajaran dengan berdoa.		
2.	Guru menyiapkan materi dan media pembelajaran.		
3.	Guru memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran.		
4.	Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.		
5.	Guru menyampaikan indikator dan apersepsi untuk memulai pembelajaran.		
6.	Guru menyampaikan materi tentang menulis deskripsi dan langkah-langkah menulis deskripsi.		
7.	Guru menyampaikan simpulan isi media gambar yang digunakan dalam pembelajaran.		
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.		
9.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk memiliki keterampilan menulis dengan baik.		
10.	Guru membimbing siswa dalam menulis deskripsi.		
11.	Guru mengingatkan siswa untuk mengoreksi hasil pekerjaannya.		
12.	Guru memberi pujian kepada siswa yang terampil menulis deskripsi.		
13.	Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		
14.	Guru memberikan pesan moral kepada siswa.		
15.	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa.		

Lampiran 4

KISI-KISI OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.		
2.	Siswa menyiapkan alat tulis.		
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.		
4.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai media gambar.		
5.	Siswa tertarik dengan media gambar.		
6.	Siswa mengomentari foto yang dicontohkan oleh guru.		
7.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi.		
8.	Siswa duduk rapi dan tenang saat pelajaran berlangsung.		
9.	Siswa mengoreksi hasil pekerjaannya dengan teliti.		
10.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.		
11.	Siswa memperhatikan hasil presentasi teman di depan kelas.		
12.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.		
13.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.		

SILABUS

Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).	Karangan	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang runtut. Menentukan kalimat utama pada paragraf yang telah disusun runtut dari kalimat acak. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyusun kalimat acak menjadi sebuah paragraf yang runtut. Mampu menentukan kalimat utama pada paragraf yang telah disusun runtut dari kalimat acak. Mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan 	Tertulis: uraian Pengamatan/ perbuatan	2x pertemuan (4 x 35 menit)	Gambar Buku yang relevan

		titik, tanda koma, dll).	memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).			
--	--	--------------------------	---	--	--	--

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (SIKLUS 1)

Sekolah	: SD Negeri Pogung Kidul
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IV/2
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit
Siklus	: I (2x pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. KOMPETENSI DASAR

8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

C. INDIKATOR

8.1.6. Mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan menggunakan media gambar, siswa dapat menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tandda koma, dll) dengan benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Menulis deskripsi

F. MODEL PEMBELAJARAN

Cooperative learning

G. METODE PEMBELAJARAN

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab

c. Penugasan

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan I

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none">• Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama.• Apersepsi : Anak-anak, siapa yang suka olahraga? Olahraga apa yang kalian suka? Siapa yang suka baca buku di rumah?• Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.• Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.	10
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa mendapatkan informasi penjelasan dari guru tentang menulis deskripsi menggunakan media gambar.• tentang langkah-langkah menulis deskripsi yang baik.• Siswa diberi contoh mendeskripsikan gambar tentang kegemaran.• Siswa bertanya tentang penjelasan dari guru yang belum dipahami.• Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang.• Siswa diberi lembar kerja siswa, soal tes, dan objek gambar bertema kegemaran yang dijadikan instrumen untuk menulis deskripsi.• Siswa ditugaskan secara kelompok untuk mengamati gambar yang diberikan oleh guru.• Siswa mendiskusikan isi dari gambar yang diamatinya.• Siswa menuliskan ide-ide yang didapat dari diskusi ke lembar kerja kelompok. Kemudian digunakan oleh masing-masing anggota kelompok sebagai sumber ide untuk menyusun kerangka paragraf	40

	deskripsi. <ul style="list-style-type: none"> • Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan akan dibagikan pada pertemuan selanjutnya. 	
3.	Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibimbing guru untuk membuat kesimpulan. • Siswa diberi pesan oleh guru agar rajin belajar dan jangan lupa belajar di rumah. • Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pelajaran yang telah dilakukan. 	20

2. Pertemuan II

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1.	Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. • Apersepsi dan motivasi siswa: guru mengulas pelajaran menulis pada pertemuan sebelumnya dan membagikan hasil tulisan siswa yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk menulis dengan baik. • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. 	10
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing anggota kelompok menyusun kerangka paragraf deskripsi berdasarkan ide yang terkumpul di lembar kerja kelompok yang telah dibagikan oleh guru. • Masing-masing anggota kelompok mengembangkan kerangka paragraf yang telah dibuat dari sumber ide yang terkumpul di lembar kerja kelompok. • Masing-masing perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil pekerjaannya. • Tugas diserahkan pada guru. • Guru memberikan ulasan dan catatan untuk diketahui siswa, kemudian guru juga menanyakan pada siswa ” apakah ada pertanyaan tentang materi hari ini? 	40

	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan ulasan dan catatan untuk diketahui siswa, kemudian guru juga menanyakan pada siswa " apakah ada pertanyaan tentang materi hari ini?" Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa. 	
3.	Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> Siswa dibimbing guru untuk membuat kesimpulan. Siswa diberi pesan oleh guru agar rajin belajar dan jangan lupa belajar di rumah. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pelajaran yang telah dilakukan. 	20

I. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Gambar bertema kegemaran
- Buku Bahasa Indonesia kelas IV SD

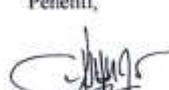
J. PENILAIAN

Rubrik penilaian :

No.	Kriteria	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
Kriteria ketuntasan minimal sebesar 75.


 Kepala Sekolah,
 (Sumarsono, S.Pd.)
 NIP 19571022 197803 1 002

Sleman, Mei 2016
 Peneliti,

 (Linanda Desy Anasari)
 NIM 09108244055

MATERI PEMBELAJARAN

Menulis

1. Langkah-langkah Menulis atau Menyusun Karangan

Sebelum mengarang, kamu harus melakukan langkah-langkah berikut :

- a. Menentukan tema
- b. Menentukan judul
- c. Membuat kerangka karangan
- d. Menyusun atau mengembangkan kerangka karangan

Dengan mengikuti langkah-langkah mengarang tersebut, kamu dapat menyusun karangan dengan mudah.

2. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Mengarang

Di samping memperhatikan langkah-langkah tersebut, kamu juga harus memperhatikan ejaan. Dalam mengarang, kamu harus menggunakan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma) dengan benar. Kalimat yang digunakan dalam mengarang pun harus padu. Selain itu, ada kesinambungan antara kalimat satu dengan kalimat berikutnya dan paragraf satu dengan paragraf berikutnya.

Contoh karangan

- a. Tema : Surat kabar
- b. Judul : Manfaat Surat Kabar
- c. Kerangka karangan
 - Pengertian surat kabar
 - Manfaat surat kabar

Surat kabar adalah surat yang berisi berbagai kabar. Surat kabar mudah didapatkan. Surat kabar biasa dijual di agen-agen surat kabar, bus, dan pinggir-pinggir jalan raya. Harga surat kabar sangat murah. Meskipun murah, surat kabar memuat banyak informasi. Kita bisa mendapatkan informasi yang kita butuhkan melalui surat kabar. Dengan membaca surat kabar, pengetahuan kita juga akan bertambah.

LEMBAR KERJA KELOMPOK

1. Perhatikan dan amatilah gambar yang telah dibagikan!
2. Diskusikan isi yang terkandung di dalam gambar bersama kelompokmu!
3. Tuliskan ide-ide pokok yang terkandung dalam gambar di lembar yang telah disediakan!
4. Buatlah minimal 3 ide pokok!
5. Waktu 25 menit!
6. Kerjakan tugas dengan benar!

LEMBAR KERJA SISWA

1. Buatlah karangan deskripsi dengan tema sesuai media gambar!
2. Buatlah minimal tiga paragraf!
3. Perhatikan penulisan tanda baca, huruf kapital, kata depan, dan konjungsi!
4. Tulislah paragraf pada lembar yang sudah disediakan!
5. Waktu 35 menit!
6. Kerjakan tugas dengan benar!

Media Foto pada Siklus I



Lampiran 7

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
(SIKLUS II)**

Sekolah : SD Negeri Pogung Kidul
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV/2
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit
Siklus : II (2x pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. KOMPETENSI DASAR

8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)

C. INDIKATOR

8.1.6. Mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan menggunakan media foto, siswa dapat menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll) dengan benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Menulis deskripsi

F. MODEL PEMBELAJARAN

Cooperative learning

G. METODE PEMBELAJARAN

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab

c. Penugasan

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan I

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memotivasi siswa tentang kegunaan mempelajari cara menulis deskripsi dengan baik.• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.• Apersepsi dengan tanya jawab untuk menggali pengetahuan tentang kegemaran siswa yang berbeda-beda.• Guru menyampaikan cakupan pembelajaran dan uraian kegiatan belajar yang akan dilalui siswa.• Guru menginformasikan kelompok-kelompok belajar. Kelompok belajar siswa sama dengan pertemuan sebelumnya.	10
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">• Tiap-tiap kelompok siswa mendapat media berupa foto yang telah disiapkan oleh guru. Satu kelompok mendapatkan satu buah gambar.• Siswa ditugaskan secara kelompok untuk mengamati gambar yang diberikan oleh guru.• Siswa ditugaskan secara kelompok untuk menentukan ide pokok sesuai dengan media gambar yang dibagikan oleh guru .• Siswa menuliskan ide-ide yang didapat dari diskusi ke lembar kerja kelompok. Kemudian digunakan oleh masing-masing anggota kelompok sebagai sumber ide untuk menyusun kerangka paragraf deskripsi.• Hasil tulisan siswa dikumpulkan.	40
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa dibimbing guru untuk membuat kesimpulan belajar.• Siswa dibimbing guru untuk melakukan refleksi.• Guru mengingatkan kepada siswa untuk selalu	20

	belajar di rumah.	
--	-------------------	--

2. Pertemuan II

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1.	Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. • Apersepsi dan motivasi siswa: guru mengulas pelajaran menulis pada pertemuan sebelumnya dan membagikan hasil tulisan siswa yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk menulis dengan baik. • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. 	10
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing anggota kelompok menyusun kerangka paragraf deskripsi berdasarkan ide yang terkumpul di lembar kerja kelompok yang telah dibagikan oleh guru. • Masing-masing anggota kelompok mengembangkan kerangka paragraf yang telah dibuat dari sumber ide yang terkumpul di lembar kerja kelompok. • Beberapa siswa secara bergantian maju untuk mempresentasikan hasil karangan deskripsinya di depan kelompok lain. • Guru menyuruh siswa dari kelompok lain secara bergantian untuk menanggapi atau memberi komentar kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya. • Guru memberi penghargaan terhadap hasil kerja dan presentasi siswa. • Tugas diserahkan pada guru. 	40
3.	Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibimbing guru untuk membuat kesimpulan. • Siswa diberi pesan oleh guru agar rajin belajar dan jangan lupa belajar di rumah. 	20

<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi pesan oleh guru agar rajin belajar dan jangan lupa belajar di rumah. • Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pelajaran yang telah dilakukan. 	
---	--

I. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Gambar bertema kegemaran
- Buku Bahasa Indonesia kelas IV SD
- Buku tunjangan lain (buku LKS, Buku Bahasa Indonesia yang lain)

J. PENILAIAN

Rubrik Tes Keterampilan Menulis Deskripsi

No.	Kriteria	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
Kriteria ketuntasan minimal sebesar 75.


 Kepala Sekolah,
 (Sumarsono, S.Pd.)
 NIP 19571022 197803 1 002

Sleman, Mei 2016
 Peneliti,

 (Linanda Desy Anasari)
 NIM 09108244055

MATERI PEMBELAJARAN

Menulis

1. Langkah-langkah Menulis atau Menyusun Karangan

Sebelum mengarang, kamu harus melakukan langkah-langkah berikut :

- a. Menentukan tema
- b. Menentukan judul
- c. Membuat kerangka karangan
- d. Menyusun atau mengembangkan kerangka karangan

Dengan mengikuti langkah-langkah mengarang tersebut, kamu dapat menyusun karangan dengan mudah.

2. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Mengarang

Di samping memperhatikan langkah-langkah tersebut, kamu juga harus memperhatikan ejaan. Dalam mengarang, kamu harus menggunakan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma) dengan benar. Kalimat yang digunakan dalam mengarang pun harus padu. Selain itu, ada kesinambungan antara kalimat satu dengan kalimat berikutnya dan paragraf satu dengan paragraf berikutnya.

Contoh karangan

- a. Tema : Surat kabar
- b. Judul : Manfaat Surat Kabar
- c. Kerangka karangan
 - Pengertian surat kabar
 - Manfaat surat kabar

Surat kabar adalah surat yang berisi berbagai kabar. Surat kabar mudah didapatkan. Surat kabar biasa dijual di agen-agen surat kabar, bus, dan pinggir-pinggir jalan raya. Harga surat kabar sangat murah. Meskipun murah, surat kabar memuat banyak informasi. Kita bisa mendapatkan informasi yang kita butuhkan melalui surat kabar. Dengan membaca surat kabar, pengetahuan kita juga akan bertambah.

LEMBAR KERJA KELOMPOK

1. Perhatikan dan amatilah gambar yang telah dibagikan!
2. Diskusikan isi yang terkandung di dalam gambar bersama kelompokmu!
3. Tuliskan ide-ide pokok yang terkandung dalam gambar di lembar yang telah disediakan!
4. Buatlah minimal 3 ide pokok!
5. Waktu 25 menit!
6. Kerjakan tugas dengan benar!

LEMBAR KERJA SISWA

1. Buatlah karangan deskripsi dengan tema sesuai media gambar!
2. Buatlah minimal tiga paragraf!
3. Perhatikan penulisan tanda baca, huruf kapital, kata depan, dan konjungsi!
4. Tulislah paragraf pada lembar yang sudah disediakan!
5. Waktu 35 menit!
6. Kerjakan tugas dengan benar!

Media Foto Siklus II



Lampiran 8

PEDOMAN PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor	Keterangan
1.	Isi	Ketepatan tulisan dengan judul tulisan	9-10	Sangat baik: tulisan dengan judul sangat sesuai
			7-8	Baik: tulisan dengan judul sesuai
			6	Cukup: tulisan dengan judul cukup sesuai
			5	Kurang: tulisan dengan judul kurang sesuai
		Kesesuaian tulisan deskripsi dengan objek	9-10	Sangat baik: tulisan dengan objek sangat sesuai
			7-8	Baik: tulisan dengan objek sesuai
			6	Cukup: tulisan dengan objek cukup sesuai
			5	Kurang: tulisan dengan objek kurang sesuai
		Penciptaan kesan pembaca terhadap tulisan deskripsi	9-10	Sangat baik: tulisan yang dihasilkan sangat menimbulkan kesan indera terhadap pembaca
			7-8	Baik: tulisan yang dihasilkan menimbulkan kesan indera terhadap pembaca
			6	Cukup: tulisan yang dihasilkan cukup menimbulkan kesan indera terhadap pembaca
			5	Kurang: tulisan yang dihasilkan kurang menimbulkan kesan indera terhadap pembaca
2.	Organisasi	Pengembangan kalimat deskripsi	13-15	Sangat baik: terdiri dari 10 kalimat atau lebih
			10-12	Baik: terdiri dari 8 kalimat atau lebih
			7-9	Cukup: terdiri dari 6 kalimat atau lebih
			5-6	Kurang: terdiri dari 5 kalimat atau kurang
		Urutan berpikir	9-10	Sangat baik: urutan berpikir dalam tulisan deskripsi bersifat sangat sistematis
			7-8	Baik: urutan berpikir dalam tulisan deskripsi bersifat sistematis
			6	Cukup: urutan berpikir dalam tulisan deskripsi bersifat kurang sistematis
			5	Kurang: urutan berpikir dalam tulisan deskripsi bersifat kurang sistematis
3.	Tata bahasa	17-20	Sangat baik: kalimat-kalimat yang dibuat sangat efektif	
		13-16	Baik: kalimat-kalimat yang dibuat efektif	
		9-12	Cukup: kalimat-kalimat yang dibuat cukup efektif	
		5-8	Kurang: kalimat-kalimat yang dibuat kurang efektif	
4.	Gaya	14-15	Sangat baik: pilihan kosakata sangat tepat	
		11-13	Baik: pilihan kosakata tepat	
		8-10	Cukup: pilihan kosakata cukup tepat	
		5-7	Kurang: pilihan kosakata kurang tepat	
5.	Ejaan dan tanda baca	9-10	Sangat baik: penulisan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital benar dan tepat	
		7-8	Baik: penulisan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital benar 75%	
		6	Cukup: penulisan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital benar 50%	
		5	Kurang: penulisan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital benar 25%	

Lampiran 9

HASIL TES KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI

A. Pra Siklus

No.	Kode Siswa	Skor untuk Masing-masing Aspek								Skor Total	Keterangan
		1			2		3	4	5		
		a	b	c	A	B					
1.	S1	8	8	8	13	8	13	12	7	77	Tuntas
2.	S2	8	8	6	10	7	9	8	6	62	Belum Tuntas
3.	S3	8	7	6	10	7	10	10	7	65	Belum Tuntas
4.	S4	8	8	8	13	8	12	11	7	75	Tuntas
5.	S5	9	9	7	14	8	12	13	8	80	Tuntas
6.	S6	8	7	6	6	6	11	10	6	60	Belum Tuntas
7.	S7	8	7	6	9	7	10	11	6	64	Belum Tuntas
8.	S8	7	6	6	6	6	9	9	6	55	Belum Tuntas
9.	S9	8	8	7	7	7	10	10	6	63	Belum Tuntas
10.	S10	6	6	7	6	6	8	8	6	53	Belum Tuntas
11.	S11	8	8	7	12	8	13	12	8	76	Tuntas
12.	S12	8	8	8	13	8	12	11	7	75	Tuntas
13.	S13	8	8	8	13	8	12	12	7	76	Tuntas
14.	S14	9	9	8	10	7	13	12	8	76	Tuntas
15.	S15	8	7	7	10	7	10	10	7	66	Belum Tuntas
16.	S16	8	7	7	9	7	10	10	6	64	Belum Tuntas
17.	S17	8	8	8	13	8	13	10	7	75	Tuntas
18.	S18	7	6	6	6	6	8	8	6	53	Belum Tuntas
19.	S19	8	7	6	8	7	11	10	6	63	Belum Tuntas
20.	S20	8	8	7	8	7	11	10	7	66	Belum Tuntas
21.	S21	9	8	8	13	8	12	12	7	77	Tuntas
22.	S22	6	6	6	6	5	6	6	6	47	Belum Tuntas
23.	S23	8	7	7	10	7	10	10	7	66	Belum Tuntas
24.	S24	8	7	7	10	8	10	10	7	67	Belum Tuntas
25.	S25	9	8	8	12	8	12	12	6	75	Tuntas
26.	S26	9	8	8	12	8	12	12	7	76	Tuntas
Jumlah		207	194	183	259	187	279	269	174	1752	
Rata-rata		79,61	74,61	70,38	66,41	71,92	53,65	68,97	66,92	67,38	

HASIL TES KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI

B. Siklus I

No.	Kode Siswa	Skor untuk Masing-masing Aspek								Skor Total	Keterangan
		1			2		3	4	5		
		a	b	c	A	B					
1.	S1	9	8	8	13	8	14	12	8	80	Tuntas
2.	S2	9	9	7	14	8	12	13	8	80	Tuntas
3.	S3	9	8	8	14	8	12	12	7	78	Tuntas
4.	S4	9	9	8	13	8	12	13	8	80	Tuntas
5.	S5	9	9	8	14	8	14	13	8	83	Tuntas
6.	S6	9	7	7	10	7	12	12	8	72	Belum Tuntas
7.	S7	9	8	7	11	7	12	13	6	73	Belum Tuntas
8.	S8	8	7	6	6	6	11	10	6	60	Belum Tuntas
9.	S9	9	8	8	11	8	12	12	7	75	Tuntas
10.	S10	6	6	7	6	6	9	10	7	57	Belum tuntas
11.	S11	9	9	8	14	8	14	13	8	83	Tuntas
12.	S12	9	9	8	14	8	14	13	8	83	Tuntas
13.	S13	9	8	8	14	8	12	13	8	80	Tuntas
14.	S14	9	9	8	10	8	14	13	8	79	Tuntas
15.	S15	9	9	9	10	8	12	10	6	73	Belum Tuntas
16.	S16	9	7	7	10	7	12	12	7	71	Belum Tuntas
17.	S17	9	9	8	14	8	14	13	8	83	Tuntas
18.	S18	8	6	7	6	6	10	10	6	59	Belum Tuntas
19.	S19	9	8	7	10	7	13	12	7	73	Belum Tuntas
20.	S20	9	8	7	10	7	13	12	7	73	Belum Tuntas
21.	S21	10	9	9	14	8	14	10	8	82	Tuntas
22.	S22	6	6	6	6	5	8	8	6	51	Belum Tuntas
23.	S23	9	8	8	13	8	12	12	7	77	Tuntas
24.	S24	9	8	8	12	8	12	12	6	75	Tuntas
25.	S25	9	8	8	13	8	12	13	8	79	Tuntas
26.	S26	10	9	8	12	8	14	14	8	83	Tuntas
Jumlah		228	209	198	294	194	320	310	189	1942	
Rata-rata		87,69	80,38	76,15	80,51	74,61	61,54	79,48	72,69	74,69	

HASIL TES KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI

C. Siklus II

No.	Kode Siswa	Skor untuk Masing-masing Aspek								Skor Total	Keterangan
		1			2		3	4	5		
		a	b	c	A	B					
1.	S1	10	9	9	14	10	16	13	8	89	Tuntas
2.	S2	10	9	8	12	8	15	12	7	81	Tuntas
3.	S3	10	10	10	15	10	17	14	8	94	Tuntas
4.	S4	10	9	9	15	9	16	13	6	87	Tuntas
5.	S5	10	9	8	15	9	13	12	5	81	Tuntas
6.	S6	10	9	9	12	10	17	10	6	83	Tuntas
7.	S7	9	9	8	12	8	14	13	7	80	Tuntas
8.	S8	9	8	7	11	7	12	12	6	72	Belum Tuntas
9.	S9	10	8	8	12	8	14	11	7	78	Tuntas
10.	S10	8	7	7	10	7	10	12	6	67	Belum Tuntas
11.	S11	9	10	10	12	8	16	10	8	83	Tuntas
12.	S12	10	8	8	15	9	13	12	8	83	Tuntas
13.	S13	10	9	9	12	10	17	10	8	85	Tuntas
14.	S14	10	10	10	15	10	18	14	8	95	Tuntas
15.	S15	9	9	9	12	8	13	10	6	76	Tuntas
16.	S16	10	8	10	12	8	15	10	7	80	Tuntas
17.	S17	10	10	10	15	9	17	13	8	92	Tuntas
18.	S18	9	9	9	10	8	13	10	6	74	Belum Tuntas
19.	S19	9	8	8	13	8	14	12	8	80	Tuntas
20.	S20	10	10	8	12	8	16	12	7	83	Tuntas
21.	S21	10	9	10	15	10	17	12	8	91	Tuntas
22.	S22	8	8	8	9	8	14	10	6	71	Belum Tuntas
23.	S23	10	8	8	10	8	15	10	7	76	Tuntas
24.	S24	10	10	8	12	8	14	13	7	82	Tuntas
25.	S25	10	9	8	12	8	14	14	8	83	Tuntas
26.	S26	10	10	10	14	9	16	14	8	91	Tuntas
Jumlah		250	232	226	328	223	386	308	184	2137	
Rata-rata		96,15	89,23	87,30	84,10	89,61	74,23	78,97	70,76	82,19	

<input type="checkbox"/>	<u>Bermain Layang-Layang.</u>
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Anak-anak Bermain layang-layang. Pada sore hari aku bersama
<input type="checkbox"/>	teman-temanku bermain layang-layang ^{meraka sangat}
<input type="checkbox"/>	senang, dan gembira. Pada sore hari angin ^{terbang} sangat kencang.
<input type="checkbox"/>	membikin layang-layang terbang sangat jauh.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Meraka bermain di sawah. Pada saat itu aku dan teman-temanku
<input type="checkbox"/>	pergi ke sawah dan disana aku melihat kerbau yang
<input type="checkbox"/>	sedang memakan rumput di sawah di sana banyak
<input type="checkbox"/>	burung berterbangan, dan angin yang kencang.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Udara sangat sejuk. Di sawah
<input type="checkbox"/>	

HASIL KARANGAN SISWA SIKLUS II

<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Bermain Alat musik tradisional
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Anak-anak sedang bermain alat musik tradisional. Suatu hari:
<input type="checkbox"/>	anak-anak bermain alat musik tradisional ada beberapa alat
<input type="checkbox"/>	musik tradisional antara lain ada gendang dan Dul:
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Alat musik ini digunakan untuk pentas seni. Dengan alat
<input type="checkbox"/>	musik itu bisa digunakan sebagai hal-hal tertentu
<input type="checkbox"/>	misalnya ada acara perkawinan dan pentas seni
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Anak-anak sedang belajar alat musik tradisional dan
<input type="checkbox"/>	dibantu oleh kakak-kakak. Disana saya bersama
<input type="checkbox"/>	teman-teman dan dibantu oleh kakak-kakak
<input type="checkbox"/>	disana Aku dan teman-teman diajari oleh kakak-
<input type="checkbox"/>	kakak, cara bermain alat musik tradisional.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Anak-anak sangat senang bermain alat-alat musik tradisional.
<input type="checkbox"/>	Semua anak amat bahagia karena anak-anak
<input type="checkbox"/>	sangat menyukai alat musik tradisional.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Banyak anak-anak yang bermain alat musik tradisional
<input type="checkbox"/>	sementara yang bermain alat musik tradisional
<input type="checkbox"/>	sangat banyak ada yang bermain banyak
<input type="checkbox"/>	alat musik tradisional.

~ Mengikuti Ekstra ~
kurikuler
s

Pada hari Selasa Siswi-siswi SMP Pogung kidul mengikuti ekstra kurikuler menari. Seni tari ini diadakan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Sanggar tari ini terkadang berlatih tari Jaipong dan lainnya. Tari turian di sd yang pernah diajari akan ditampilkan ketika pertunjukan

Setiap hari Selasa ekstra kurikuler biasa diikuti oleh kelas 2 dan 3, mereka sering berlatih Jaipong di pendopo sekolah. Sedangkan hari Kamis biasa diikuti oleh kelas 4 dan 5 mereka sering berlatih tari Saman. Sedangkan hari Sabtu diikuti oleh kelas 6 biasa berlatih tari pingpong

Terkadang hari Selasa, Kamis, Sabtu berlatih di gedung serbaguna. Kelas 2, 3, 4, 5, dan 6 bersatu dan biasanya di ikuti oleh 3 guru. Mereka menampilkan tari Saman, tari Jaipong, dan tari Merak. Tari yang paling susah adalah tari, Jaipong dan Saman

Menyanyi diatas panggung

Aku suka menyanyi. Aku mempunyai group yang bernama pelangi. Group pelangi terdiri dari 4 orang. Mereka semua suka menyanyi termasuk Cary. Dia suka menyanyi karena seluruh keluarganya adalah musisi.

Maman-maman nyanyi anak-anak. Nyanyian anak-anak yang masih dikenali ada banyak yaitu pelangi-pelangi, balenku ada lima, dan Aku adalah anak gembira itu beberapa contohnya. Dan masih ada yang lain lagi.

Pengalamanku menyanyi diatas panggung. Aku dan teman-temanku pernah diundang di acara ulang tahun dan Aku terus menyanyi lagu happy birthday.

Cara menyanyi dengan benar contohnya kita tidak boleh makan dan minum makanan yang aneh-aneh itu bisa merusak suara. Dan tidak boleh memegang mic dengan asal-asalan.

Lampiran 11

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mengawali pelajaran dengan berdoa.	✓	
2.	Guru menyiapkan materi dan media pembelajaran.	✓	
3.	Guru memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran.	✓	
4.	Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	✓	
5.	Guru menyampaikan indikator dan apersepsi untuk memulai pembelajaran.	✓	
6.	Guru menyampakan materi tentang menulis deskripsi dan langkah-langkah menulis deskripsi.	✓	
7.	Guru menyampaikan simpulan isi media gambar yang digunakan dalam pembelajaran.		✓
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.		✓
9.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk memiliki keterampilan menulis dengan baik.		✓
10.	Guru membimbing siswa dalam menulis deskripsi.		✓
11.	Guru mengingatkan siswa untuk mengoreksi hasil pekerjaannya.	✓	
12.	Guru memberi pujian kepada siswa yang terampil menulis deskripsi.		✓
13.	Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		✓
14.	Guru memberikan pesan moral kepada siswa.		✓
15.	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa.	✓	
Jumlah		8	7
Persentase Ketercapaian		53,33%	

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mengawali pelajaran dengan berdoa.	✓	
2.	Guru menyiapkan materi dan media pembelajaran.	✓	
3.	Guru memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran.	✓	
4.	Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	✓	
5.	Guru menyampaikan indikator dan apersepsi untuk memulai pembelajaran.	✓	
6.	Guru menyampaikan materi tentang menulis deskripsi dan langkah-langkah menulis deskripsi.	✓	
7.	Guru menyampaikan simpulan isi media gambar yang digunakan dalam pembelajaran.	✓	
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.	✓	
9.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk memiliki keterampilan menulis dengan baik.	✓	
10.	Guru membimbing siswa dalam menulis deskripsi.	✓	
11.	Guru mengingatkan siswa untuk mengoreksi hasil pekerjaannya.	✓	
12.	Guru memberi pujian kepada siswa yang terampil menulis deskripsi.	✓	
13.	Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	✓	
14.	Guru memberikan pesan moral kepada siswa.	✓	
15.	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa.	✓	
Jumlah		15	0
Persentase Ketercapaian		100%	

Lampiran 12

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.	✓	
2.	Siswa menyiapkan alat tulis.	✓	
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.	✓	
4.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai media gambar.		✓
5.	Siswa tertarik dengan media gambar.	✓	
6.	Siswa mengomentari gambar yang dicontohkan oleh guru.		✓
7.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi.		✓
8.	Siswa duduk rapi dan tenang saat pelajaran berlangsung.		✓
9.	Siswa mengoreksi hasil pekerjaannya dengan teliti.		✓
10.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.		✓
11.	Siswa memperhatikan hasil presentasi teman di depan kelas.		✓
12.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.		✓
13.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.	✓	
Jumlah		5	8
Persentase Ketercapaian		38,46%	

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.	✓	
2.	Siswa menyiapkan alat tulis.	✓	
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.	✓	
4.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai media gambar.	✓	
5.	Siswa tertarik dengan media gambar.	✓	
6.	Siswa mengomentari gambar yang dicontohkan oleh guru.	✓	
7.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi.	✓	
8.	Siswa duduk rapi dan tenang saat pelajaran berlangsung.	✓	
9.	Siswa mengoreksi hasil pekerjaannya dengan teliti.	✓	
10	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.	✓	
11.	Siswa memperhatikan hasil pesentasi teman di depan kelas.	✓	
12.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.	✓	
13.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.	✓	
Jumlah		13	0
Persentase Ketercapaian		100%	

Lampiran 13

CATATAN LAPANGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD NEGERI POGUNG KIDUL MLATI SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Hari/Tanggal :

Alokasi Waktu :

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

Pada pertemuan pertama siklus I ini, dimulai pada jam ke-1 dan ke-2. Guru memulai dengan memberikan salam dan dilanjutkan dengan presensi. Setelah presensi, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu tentang tugas menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar. Namun, guru mengingatkan kembali materi tentang menulis deskripsi sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran. Guru membangun apersepsi tentang keterampilan menulis deskripsi. Tujuannya untuk membawa kesiapan siswa untuk masuk ke materi dengan menyesuaikan keadaan siswa. Guru juga menjelaskan tentang aspek-aspek yang akan dinilai dalam tulisan siswa. Suasana kelas sedikit gaduh ketika guru memulai pembelajaran. Guru menegur siswa agar selalu memperhatikan apa yang sedang guru jelaskan. Guru menyampaikan materi tentang menulis deskripsi dan langkah-langkah menulis deskripsi. Sebagian siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Namun ada juga siswa yang bertanya kepada guru karena siswa tersebut tidak memperhatikan penjelasan guru.

Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang sedang dijelaskan. Siswa terlihat kurang antusias menjawab pertanyaan dari guru. Guru kembali mengingatkan siswa untuk tetap fokus dalam pembelajaran. Setelah itu, siswa memperhatikan contoh tulisan deskripsi yang diberikan guru. Siswa dianggap sudah mengerti tentang materi mengenai menulis deskripsi, kemudian siswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan cara berhitung. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa dan ada satu kelompok yang memiliki jumlah

anggota 6. Pada saat guru memimpin pembagian kelompok, suasana kelas menjadi gaduh dan beberapa siswa terlihat sibuk menata bangku untuk kelompoknya. Guru memberikan waktu dengan berhitung satu sampai lima agar siswa siap menerima tugas dari guru.

Setelah pembagian kelompok selesai, siswa dibagikan lembar kerja kelompok dan satu buah gambar tiap kelompok. Masing-masing siswa dalam setiap kelompok harus dapat bekerjasama menulis beberapa ide pokok dari hasil mengamati media gambar yang didapat setiap kelompok. Ide-ide pokok tersebut akan digunakan untuk dikembangkan menjadi sebuah karangan deskripsi. Guru mengumumkan batas waktu untuk melakukan pengamatan dan menuliskan ide-ide pokok ke dalam lembar kerja kelompok. Kemudian siswa pun asik melakukan pengamatan. Tidak jarang beberapa siswa saling berebut untuk mengamati media gambar tersebut. Selain itu juga, beberapa kelompok tampak saling menunjuk anggota kelompoknya untuk bertugas menuliskan ide-ide pokok ke dalam lembar kerja kelompok. Guru menegur siswa yang terlihat ribut sendiri. Guru mengingatkan mereka untuk segera fokus mengerjakan tugas tersebut. Setelah pengamatan selesai, guru mengajak siswa untuk melakukan tahap selanjutnya yaitu mengembangkan ide-ide pokok yang telah mereka tulis menjadi sebuah karangan deskripsi. Namun karena bel tanda pelajaran bahasa Indonesia telah berdering, guru pun memerintahkan siswa mengumpulkan hasil pekerjaan yang belum selesai tersebut. Kemudian guru mengakhiri pelajaran bahasa Indonesia dan melanjutkan pelajaran berikutnya.

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

Pada pertemuan ke-2 siklus I ini, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu, guru mengulas pembelajaran menulis secara berkelompok pada pertemuan sebelumnya. Karena pada pertemuan minggu lalu baru sampai tahap penulisan ide-ide pokok berdasarkan media gambar yang didapat setiap kelompok. Guru pun membagikan hasil kerja kelompok yang belum selesai. Guru menyuruh siswa ke kelompoknya masing-masing dan melanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu pengembangan ide-ide pokok menjadi sebuah karangan deskripsi yang bagus. Pengembangan ide-ide pokok tersebut dilakukan secara individu, bukan secara kelompok lagi. Siswa dilarang saling mencontek karangan siswa lain. Namun, beberapa siswa tidak mendengarkan perintah guru. Sehingga mereka menyamakan tulisan dalam satu kelompoknya. Guru mengingatkan kembali kepada siswa untuk belajar secara individu, bukan kelompok. Pada saat penulisan karangan ini, siswa terlihat diam dan serius mengerjakan tugas tersebut, tetapi ada beberapa siswa yang terlihat bingung akan menulis apa. Guru memotivasi siswa agar bersemangat dalam menulis. Beberapa siswa bertanya kepada guru tentang pengembangan ide-ide pokok menjadi sebuah karangan deskripsi. Guru menjelaskan kembali secara singkat agar siswa tersebut mengerti dan dapat melanjutkan mengembangkan ide-ide tersebut.

Pada pertemuan kedua ini, sebagian siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Hal ini disebabkan siswa sudah lebih mengerti apa yang akan mereka lakukan untuk menulis sebuah karangan deskripsi. Ada beberapa siswa yang masih terlihat asik menulis dan ada beberapa siswa yang sudah selesai saat guru mengingatkan batas waktu untuk menyelesaikan penulisan karangan deskripsi. Suasana kelas terlihat agak gaduh karena beberapa siswa belum selesai mengerjakan terlihat panik dan bertanya kepada siswa lainnya. Guru segera menegur siswa yang berbuat gaduh. Siswa yang asik melihat pekerjaan siswa lain segera melanjutkan pekerjaannya karena waktu akan segera habis. Kemudian suasana kelas pun kembali tenang. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk meneliti hasil pekerjaannya.

Setelah semua siswa sudah menyelesaikan pekerjaannya, guru menyuruh perwakilan dari setiap kelompok untuk mempublikasikan hasil karangan deskripsi mereka yang telah selesai diteliti. Siswa pun semua diam karena tidak mau ditunjuk untuk maju ke depan. Akhirnya ada siswa yang berani maju ke depan mempresentasikan hasil pekerjaannya. Setelah selesai dibacakan, guru menanggapi dari hasil karangan deskripsi siswa tersebut. Satu persatu perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil pekerjaannya. Setelah semua perwakilan dari masing-masing kelompok sudah membacakan hasil pekerjaannya, guru menyuruh salah satu siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan semua siswa. Sebelum guru mengakhiri pelajaran, guru melakukan refleksi dengan siswa. Refleksi ini dilakukan bertujuan agar siswa dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan kesimpulan akhir, pesan-pesan, dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Hari/Tanggal :

Alokasi Waktu :

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

Pada pertemuan pertama siklus II ini, guru memulai dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu seperti pada pertemuan pertama di siklus I. Namun, guru mengingatkan kembali materi tentang menulis deskripsi sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran. Guru membangun apersepsi tentang keterampilan menulis deskripsi. Guru juga menjelaskan tentang aspek-aspek yang akan dinilai dalam tulisan siswa. Suasana kelas terlihat tenang ketika guru memulai pembelajaran karena siswa sudah mengetahui alur pelajaran yang akan dilakukannya. Guru menegur siswa agar selalu memperhatikan apa yang sedang guru jelaskan.

Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang sedang dijelaskan. Siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan dari guru. Guru kembali mengingatkan siswa untuk tetap fokus dalam pembelajaran. Setelah itu, siswa memperhatikan contoh tulisan deskripsi yang diberikan guru. Siswa dianggap sudah mengerti tentang materi mengenai menulis deskripsi, kemudian siswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan cara berhitung kembali. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa dan ada satu kelompok yang memiliki jumlah anggota 6.

Setelah pembagian kelompok selesai, siswa dibagikan lembar kerja kelompok dan satu buah gambar tiap kelompok. Masing-masing siswa dalam setiap kelompok harus dapat bekerjasama menulis beberapa ide pokok dari hasil mengamati media gambar yang didapat setiap kelompok. Guru mengumumkan batas waktu untuk melakukan pengamatan dan menuliskan ide-ide pokok ke dalam lembar kerja kelompok. Kemudian siswa pun asik melakukan pengamatan. Siswa sangat antusias melakukan pengamatan. Guru mengingatkan mereka untuk segera fokus mengerjakan tugas tersebut. Setelah pengamatan selesai, guru mengajak siswa untuk melakukan tahap selanjutnya yaitu mengembangkan ide-

ide pokok yang telah mereka tulis menjadi sebuah karangan deskripsi. Namun pelajaran bahasa Indonesia harus segera diakhiri karena bel tanda istirahat sudah berdering. Kemudian guru mengakhiri pelajaran bahasa Indonesia dan mempersilahkan siswa untuk istirahat.

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II

Pada pertemuan II siklus II ini, guru mengawali pembelajaran dengan mengucap salam. Setelah itu, guru mengulas pembelajaran menulis secara berkelompok pada pertemuan sebelumnya. Karena pada pertemuan minggu lalu baru sampai tahap penulisan ide-ide pokok berdasarkan media gambar yang didapat setiap kelompok. Guru pun membagikan hasil kerja kelompok yang belum selesai. Guru menyuruh siswa ke kelompoknya masing-masing dan melanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu pengembangan ide-ide pokok menjadi sebuah karangan deskripsi yang bagus. Pengembangan ide-ide pokok tersebut dilakukan secara individu, bukan secara kelompok lagi. Siswa dilarang saling mencontek karangan siswa lain. Semua siswa mendengarkan dan melaksanakan perintah guru. Guru mengingatkan kembali kepada siswa untuk belajar secara individu, bukan kelompok. Pada saat penulisan karangan ini, siswa terlihat diam dan serius mengerjakan tugas tersebut. Siswa sudah tidak terlihat bingung lagi karena mereka sudah pernah melakukan kegiatan ini. Guru memotivasi siswa agar bersemangat dalam menulis. Beberapa siswa bertanya kepada guru tentang pengembangan ide-ide pokok menjadi sebuah karangan deskripsi. Guru menjelaskan kembali secara singkat agar siswa tersebut mengerti dan dapat melanjutkan mengembangkan ide-ide tersebut.

Pada pertemuan kedua ini, semua siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan pembelajaran pada siklus I. Hal ini disebabkan siswa sudah lebih mengerti apa yang akan mereka lakukan untuk menulis sebuah karangan deskripsi. Ada beberapa siswa yang masih terlihat asik menulis dan ada beberapa siswa yang sudah selesai saat guru mengingatkan batas waktu untuk menyelesaikan penulisan karangan deskripsi. Suasana kelas terlihat kondusif, semua siswa sibuk menyelesaikan hasil tulisan deskripsi mereka. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk meneliti hasil pekerjaannya.

Setelah semua siswa sudah menyelesaikan pekerjaannya, guru menyuruh perwakilan dari setiap kelompok untuk mempublikasikan hasil karangan deskripsi mereka yang telah selesai diteliti. Siswa tidak lagi saling tunjuk untuk menentukan siapa yang akan maju ke depan kelas. Siswa sangat semangat

membacakan hasil pekerjaannya. Setelah selesai dibacakan, guru menanggapi dari hasil karangan deskripsi siswa tersebut. Satu persatu perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil pekerjaannya. Setelah semua perwakilan dari masing-masing kelompok sudah membacakan hasil pekerjaannya, guru menyuruh salah satu siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan semua siswa. Sebelum guru mengakhiri pelajaran, guru melakukan refleksi dengan siswa. Refleksi ini dilakukan bertujuan agar siswa dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan kesimpulan akhir, pesan-pesan, dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Lampiran 14

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Sekolah :

Kelas :

Tanggal Wawancara :

Pedoman wawancara guru setelah proses pembelajaran keterampilan menulis deskripsi menggunakan media gambar.

1. Bagaimana menurut anda tentang keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar?
2. Bagaimana menurut anda mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam menulis deskripsi?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menulis deskripsi?
4. Bagaimana pendapat anda agar pembelajaran menyenangkan? Perlukah media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan menulis deskripsi siswa?
5. Menurut anda, apakah media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi?

Peneliti,

Linanda Desy Anasari

PEDOMAN WAWANCARA PENELITI

Sekolah :

Kelas :

Tanggal Wawancara :

Pedoman wawancara siswa setelah proses pembelajaran keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar.

1. Menurut anda, apakah pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media gambar menyenangkan?
2. Menurut anda, apakah media gambar menarik jika digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi?
3. Menurut anda, apakah pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media gambar menarik?
4. Bagaimana menurut anda, setelah anda mengikuti pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media gambar?
5. Menurut anda, apa saja kendala atau hambatan selama mengikuti pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media gambar?

Peneliti,

Linanda Desy Anasari

Lampiran 15

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran keterampilan menulis deskripsi menggunakan media gambar menarik untuk pelajaran kelas IV karena dapat memberikan stimulus untuk menulis deskripsi. Selain itu dapat memotivasi siswa untuk belajar.
2. Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis adalah alokasi waktu yang kurang sehingga banyak siswa kurang teliti untuk menulis deskripsi dengan cara-cara atau prosedur yang baik dan benar. Salah satu solusinya adalah dengan lebih sering membawa siswa untuk belajar dengan masalah-masalah yang nyata, misalnya dengan menggunakan media gambar kegiatan sehari-hari siswa.
3. Faktor kesulitasn siswa dalam menulis deskripsi adalah minat siswa yang rendah dalam menulis deskripsi karena siswa kurang belajar, media yang digunakan hanya buku paket.
4. Untuk melaksanakan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar harus banyak menguasai materi tentang media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Media gambar sangat coock digunakan untuk pembelajaran menulis deskripsi.
5. Siswa merasa sangat sennag dengan pembelajaran menggunakan media gambar dan kemampuan menulis deskripsi siswa lebih meningkat karena media yang digunakan sangat menarik.

Hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media gambar sangat menyenangkan karena siswa bisa lebih gampang untuk menulis deskripsi.
2. Media gambar sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi dan membantu dalam proses penulisan.
3. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar menarik karena siswa bisa lebih semangat untuk menulis deskripsi.
4. Pembelajarannya menjadi menyenangkan karena media gambar yang dipakai itu menarik.
5. Tidak ada kendala yang signifikan dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan media gambar. Siswa merasa termotivasi untuk belajar dengan menggunakan media gambar.

Lampiran 16

MEDIA PEMBELAJARAN

Siklus I



Siklus II



Lampiran 17

DOKUMENTASI PENELITIAN



Penyampaian Apersepsi



Penyampaian Materi Pembelajaran



Pembagian Kelompok



Siswa Melakukan Pengamatan terhadap Media Foto



Siswa Berdiskusi dengan Kelompoknya



Pelaksanaan Tes Keterampilan Menulis Deskripsi



Guru Melakukan Pendampingan terhadap Siswa



Guru dan Siswa Merefleksi Kegiatan Pembelajaran



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpox (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 4107 /UN34.11/PI/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

28 Juli 2016

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Linanda Desy Anasari
NIM : 09108244055
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Sitirejo Rt. 7 Rw. 1, Tambakromo, Pati, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Pogung Kidul
Subyek : Siswa Kelas IV SD Negeri Pogung Kidul
Obyek : Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Media Foto
Waktu : Juli-September 2016
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Media Foto Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pogung Kidul Milat Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Baran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2897 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan,
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2783/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 01 Agustus 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : LINANDA DESY ANASARI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09108244055
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Sitirejo Tambakromo Pati Jateng
No. Telp / HP : 083869732001
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MENGGUNAKAN
MEDIA FOTO PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI POGUNG KIDUL
MLATI SLEMAN**
Lokasi : SD N Pogung Kidul Mlati Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 01 Agustus 2016 s/d 31 Oktober 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 1 Agustus 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris



ESNY MARYA LUN, S.IP, MT

Pembina IV/4
NIP 19770411 199602 2 002

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Mlati
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Mlati
6. Kepala SD N Pogung Kidul Mlati
7. Dekan FIP - UNY
8. Yang Bersangkutan

Nomor Statistik Sekolah
1010402037



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA KABUPATEN SLEMAN
UPT PELAYAYAN PENDIDIKAN KECAMATAN MLATI
SEKOLAH DASAR NEGERI POGUNG KIDUL
Alamat : Pogung Kidul, Sinduadi, Mlati, Sleman, 55284

SURAT KETERANGAN

Nomor :043/SD PK/KS/VIII/2016

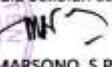
Berdasarkan surat ijin dari Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman
Nomor: 070 / Bappeda / 2897 / 2016 tentang Penelitian saya :

Nama : Sumarsono, S.Pd.
NIP : 19571022 197803 1 002
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Guru Madya/Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Pogung Kidul
Instansi : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman

Menerangkan bahwa saudara tersebut di bawah ini :

Nama : LINANDA DESY ANASARI
No.Mhs/NIM : 09108244055
Program/Tingkat : S 1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No.1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Sitirejo, Tambakromo, Pati, Jawa Tengah
No.HP : 083869732001
Keterangan : Telah melaksanakan Penelitian / PKL dengan Judul :
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI
MENGUNAKAN MEDIA FOTO PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI
POGUNG KIDUL MLATI SLEMAN
Waktu : 25 Mei s.d. 30 Juni 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai laporan dan agar dapat dipergunakan sesuai peruntukannya sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Sleman
Pada tanggal : 2 Agustus 2016
Kepala Sekolah SD Negeri Pogung Kidul

SUMARSONO, S.Pd.
Pembina, IV/a
NIP 19571022 197803 1 002